

**STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI GAJAHLAH KEBERSIHAN
DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS PELAKSANA
PROGRAM PASARAN WAWAI**

(Skripsi)

Oleh:

**APRIZA BAGUS SAPUTRA
NPM 1916031036**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

GAJAHLAH KEBERSIHAN'S COMMUNICATION MANAGEMENT STRATEGY IN ENHANCING THE INTEGRITY OF PASARAN WAWAI PROGRAM IMPLEMENTERS

By

APRIZA BAGUS SAPUTRA

Integrity issues among Non-Governmental Organizations (NGOs) across various countries are marked by a crisis of public trust in the transparency and accountability of organizational communication management systems. Gajahlah Kebersihan, an environmental NGO, operates the Pasaran Wawai program on Pasaran Island, Bandarlampung, with the aim of raising community awareness of waste management and environmental sustainability. This study aims to analyze the communication management strategy of Gajahlah Kebersihan in enhancing the integrity of Pasaran Wawai program implementers and to identify the challenges in its implementation. Employing a descriptive qualitative method with a case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings show that the communication management strategy was implemented in a planned, organized, participatory, and value-oriented manner. The application of communication management functions—including planning, organizing, directing, and controlling along with organizational control mechanisms such as simple control, technical control, bureaucratic control, and concertive control, has been proven to strengthen integrity values such as discipline, loyalty, transparency, and reliability among program implementers. Despite limitations in resources and socio-cultural challenges within the community, the adaptive and collaborative communication strategies applied successfully maintained program effectiveness and built public trust. Therefore, the communication management strategy of Gajahlah Kebersihan can serve sustainable communication management practices in value-based community empowerment.

Keywords: *Communication Management Strategy, Integrity, Organizational Control, Pasaran Wawai, Program Implementers.*

ABSTRAK

STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS PELAKSANA PROGRAM PASARAN WAWAI

Oleh

APRIZA BAGUS SAPUTRA

Permasalahan integritas pada *Non-Governmental Organization* (NGO) di berbagai negara ditandai dengan krisis kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas pada sistem manajemen komunikasi organisasi. Gajahlah Kebersihan sebagai NGO di bidang lingkungan hadir melalui program *Pasaran Wawai* di Pulau Pasaran, Bandarlampung dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen komunikasi Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen komunikasi dijalankan secara terencana, terorganisir, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai integritas. Penerapan fungsi manajemen komunikasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian serta bentuk kendali organisasi seperti kendali sederhana, kendali teknis, kendali birokrasi, dan kendali konsertif, terbukti memperkuat nilai integritas seperti disiplin, loyalitas, keterusterangan, dan kehandalan pelaksana program. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan tantangan sosial-kultural masyarakat, strategi komunikasi adaptif dan kolaboratif yang diterapkan berhasil menjaga efektivitas program dan membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, strategi manajemen komunikasi Gajahlah Kebersihan dapat menjadi strategi manajemen komunikasi yang berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai.

Kata Kunci: Integritas, Kendali Organisasi, Pasaran Wawai, Pelaksana Program, Strategi Manajemen Komunikasi

**STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI GAJAHLAH KEBERSIHAN
DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS PELAKSANA
PROGRAM PASARAN WAWAI**

Oleh

APRIZA BAGUS SAPUTRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI
GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM
MENINGKATKAN INTEGRITAS
PELAKSANA PROGRAM PASARAN
WAWAI**

Nama Mahasiswa

: Apriza Bagus Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916031036

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si.
NIP. 197211172006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si.**

Anggota : **Bangun Suharti, S.Sos., M.IP**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 97608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 November 2025**

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Sebagai civitas academica Universitas Lampung, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Apriza Bagus Saputra
Nomor Pokok Mahasiswa : 1916031036
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Komunikasi Gajahlah Kebersihan Dalam Meningkatkan Integritas Pelaksana Program Pasaran Wawai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Manajemen Komunikasi Gajahlah Kebersihan dalam Meningkatkan Integritas Pelaksana Program Pasaran Wawai" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 10 November 2025
Yang membuat pernyataan,



Apriza Bagus Saputra
1916031036

RIWAYAT HIDUP



Apriza Bagus Saputra, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 5 April 2001, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan (Alm) Bapak Edi Sarwono dan Ibu Indaryati. Pendidikan formal yang ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 1 Mengandung Sari dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Marga Tiga dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan pendidikan formal di SMK Muhammadiyah 1 Marga Tiga pada jurusan Pemasaran dan menjadi lulusan terbaik. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Universitas Lampung melalui jalur mandiri PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan), mengambil jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai organisasi di dalam dan luar kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM U Unila) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Lampung sebagai Bendahara Umum. Penulis juga aktif dalam kegiatan sosial, lingkungan, dan literasi menjalankan beberapa program seperti Sekolah Ramah Literasi (SERASI), Campaign Be Wise With Water, Campaign Suara Untuk Bumi, serta menjadi penulis buku Iman Pada Alam dalam kegiatan Youth Unity Eco Summit (YUES) 2024. Selain itu, penulis aktif melaksanakan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung sejak tahun 2022 hingga 2025, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan penguatan literasi lingkungan di wilayah tersebut.

MOTTO

“Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”

(QS Al-Qalam: 1)

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.”

(HR Ibnu Majah)

“Jadilah guru sekaligus murid.”

(KH. Ahmad Dahlan)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan izin, kasih sayang, dan kekuatan dari-Nya, akhirnya penulis dapat menuntaskan tanggung jawab ini, sebuah perjalanan panjang yang penuh liku dan pelajaran kehidupan. Skripsi ini merupakan simbol dari jatuh bangun, kegagalan yang mendewasakan, dan harapan yang terus dijaga. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, khususnya almarhum Ayah, Edi Sarwono, yang sejak awal kehadiran penulis di dunia ini selalu menjadi sosok yang dirindukan, dan ibuku tersayang, Indaryati yang dengan penuh ketulusan dan pengorbanan telah membesarkan dan mendidik penulis dengan cinta tanpa batas, terima kasih atas segala yang telah diberikan. Semoga setelah ini, penulis diberikan kemampuan untuk membalas semua kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan, serta dapat berbakti dan menghadirkan kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu. Semoga Ayah mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah Swt., semua amalnya diterima, dan segala dosanya diampuni. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk kakakku tersayang, Ayu Ameliana Putri, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan dalam proses penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, ketabahan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah bersama keluarga tercinta. Lalu, untuk adikku yang telah tiada, Septa Bagas Ramadhani, yang senyum dan tawanya selalu dirindukan dalam hari-hari penulis, terima kasih telah menjadi bagian indah dalam hidup ini. Semoga engkau beristirahat dengan tenang dan bahagia di sisi-Nya.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Komunikasi Gajahlah Kebersihan dalam Meningkatkan Integritas Pelaksana Program Pasaran Wawai” dengan baik. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu mengikuti ajarannya. *Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.*

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, tetapi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt., kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
3. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
4. Ibu Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung. Berkat bimbingan dan kesabarannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang sangat baik.

5. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji skripsi penulis. Penulis sangat menghargai segala bimbingan, kemudahan, masukan, kritik, saran, dan motivasi yang telah Ibu berikan sejak awal masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.
6. Seluruh dosen jurusan ilmu komunikasi FISIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Seluruh staf administrasi dan karyawan jurusan ilmu komunikasi FISIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di FISIP Universitas Lampung.
7. Kak Putri Winda Sari, S.Pd., M.A. selaku *Executive Director* Gajahlah Kebersihan, Kak Dicky Dwi Alfandy, S.Si., Kak Ferri Anggara Ade, S.PWK., dan seluruh tim Gajahlah Kebersihan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Gajahlah Kebersihan serta memberikan akses informasi dengan baik.
8. Teman-temanku jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 terkhusus Reza, Sela, Gusti, Ikhwan, Andre, Ale, Tri, Adira, dan Alfhi terima kasih atas kebersamaan, semangat dan perjuangannya. Semoga kita bisa meraih kesuksesan sesuai dengan cita-cita yang kita inginkan.
9. Keluarga Besar Ikatan Pelajar Muhammadiyah Lampung, Mas Arman, Mba Billa, Rofiq, Jalu, Salman, Noval, Lucita, Rifa, Amel, Wanda, Ilma, Dwi dan yang lainnya. Terima kasih atas segala cerita yang telah kita torehkan selama ini.
10. Keluarga kedua penulis di perantauan, Kak Aziz, Kak Sutan, Kak Adi, Mba Nurma, Icha, Qosamah, Renaldi, dan semuanya yang sedang sama-sama sedang memperjuangkan tujuan besarnya dalam kehidupannya masing-masing.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung terkhusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai tempat penulis menyelesaikan studi hingga berhasil menjadi sarjana yang bermanfaat.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik dari moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya dan penulis meminta maaf atas kesalahan ataupun keterbatasan penulis. Semoga apa pun yang kita lakukan akan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Akhir kata semoga Allah Swt., melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah dan mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandarlampung, 10 November 2025

Penulis

Apriza Bagus Saputra

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	i
APRIZA BAGUS SAPUTRA.....	ii
MENGESAHKAN	i
RIWAYAT HIDUP	i
MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	i
SANWACANA	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pikir.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Komunikasi	21
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	21
2.1.2 Tujuan Komunikasi.....	21
2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi.....	22
2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi	24
2.2 Pengertian Manajemen	25
2.2.1 Manajemen Komunikasi	26

2.2.2	Fungsi Manajemen Komunikasi	28
2.3	Komunikasi Organisasi	30
2.3.1	Teori Kendali Organisasi	33
2.4	Non-Governmental Organization (NGO)	34
2.4.1	Gajahlah Kebersihan	39
2.4.2	Program Pasaran Wawai	43
2.4.3	Struktural Pelaksana Program Pasaran Wawai di Gajahlah Kebersihan.....	49
2.5	Integritas	53
III.	METODE PENELITIAN	57
3.1	Tipe Penelitian.....	57
3.2	Fokus Penelitian	58
3.3	Lokasi Penelitian	59
3.4	Penentuan Informan	59
3.5	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	61
3.6	Teknik Analisis Data	63
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	64
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Fungsi Manajemen Komunikasi Gajahlah Kebersihan.....	69
4.1.2	Teori Kendali Organisasi Gajahlah Kebersihan.....	100
4.1.3	Nilai Integritas Gajahlah Kebersihan	123
4.2	Pembahasan Penelitian	144
4.2.1	Strategi Manajemen Komunikasi Program Pasaran Wawai dalam Meningkatkan Integritas Pelaksana Program	144
4.2.2	Tantangan Penerapan Strategi Manajemen Komunikasi pada Program Pasaran Wawai	159
V.	PENUTUP.....	162
4.1	Kesimpulan.....	162
4.2	Saran	163
	DAFTAR PUSTAKA	165
	LAMPIRAN.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2 Identitas Informan	60
Tabel 3 Triangulasi Data Perencanaan (<i>Planning</i>) pada Fungsi	69
Tabel 4 Triangulasi Data Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) pada	78
Tabel 5 Triangulasi Data Kepemimpinan (<i>Leading</i>) pada	85
Tabel 6 Triangulasi Data Pengendalian (<i>Controlling</i>) pada	91
Tabel 7 Triangulasi Data Kendali Sederhana (<i>Simple Control</i>) pada	100
Tabel 8 Triangulasi Data Kendali Teknis (<i>Technical Control</i>) pada	104
Tabel 9 Triangulasi Data Kendali Birokrasi (<i>Bureaucratic Control</i>)	110
Tabel 10 Triangulasi Data Kendali Konsertif (<i>Concertive Control</i>)	117
Tabel 11 Triangulasi Data Keadilan (<i>Fairness</i>) pada	123
Tabel 12 Triangulasi Data Pemenuhan (<i>Fulfillment</i>) pada	127
Tabel 13 Triangulasi Data Kesetiaan (<i>Loyalty</i>) pada	131
Tabel 14 Triangulasi Data Keterusterangan (<i>Honesty</i>) pada	134
Tabel 15 Triangulasi Data Keterkaitan (<i>Dependability</i>) pada	138
Tabel 16 Triangulasi Data Keandalan (<i>Reability</i>) pada	141
Tabel 17 Studi Awal dan Analisis Situasi	179
Tabel 18 Penentuan Tujuan dan Arah Komunikasi	180
Tabel 19 Penyusunan Pesan Utama (Key Message)	181
Tabel 20 Pemilihan dan Penyesuaian Media Komunikasi	182
Tabel 21 Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement)	183
Tabel 22 Penetapan dan Segmentasi Audiens	184
Tabel 23 Penyusunan Kalender Komunikasi dan Timeline Program	185
Tabel 24 Pemetaan Risiko dan Strategi Antisipasi	186

Tabel 25 Perancangan Alur Komunikasi Internal dan Eksternal	188
Tabel 26 Evaluasi dan Peninjauan Berkala atas Rencana Komunikasi	189
Tabel 27 Pembentukan Struktur Organisasi Program.....	190
Tabel 28 Pembagian Tugas dan Penentuan Peran Tim.....	191
Tabel 29 Pengelolaan Komunikasi Hubungan Eksternal (External Organizing)	192
Tabel 30 Pembentukan Kelompok Kerja Kecil (Task Force).....	193
Tabel 31 Pemanfaatan Media Komunikasi Daring untuk Koordinasi	194
Tabel 32 Sistem Rotasi dan Kolaborasi Lintas Divisi	195
Tabel 33 Komunikasi Inklusif dan Terbuka.....	196
Tabel 34 Kepemimpinan Kolektif dan Kolaboratif	197
Tabel 35 Briefing dan Diskusi Pra-Kegiatan	199
Tabel 36 Fasilitasi Komunikasi Dua Arah	200
Tabel 37 Kepemimpinan Partisipatif dan Motivatif.....	201
Tabel 38 Kepercayaan dan Pemberdayaan dalam Pengambilan Keputusan Teknis di Lapangan	202
Tabel 39 Pendampingan dan Mentoring dalam Kepemimpinan.....	203
Tabel 40 Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Visi Jangka Panjang.....	204
Tabel 41 Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Visi Jangka Panjang.....	206
Tabel 42 Monitoring Rutin Melalui Pertemuan dan Komunikasi Daring	207
Tabel 43 Evaluasi Terstruktur dan Berkelanjutan.....	208
Tabel 44 Pengukuran Dampak dan Perubahan Perilaku	209
Tabel 45 Pengawasan Teknis Melalui Pusat Kegiatan (RINDU)	210
Tabel 46 Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan.....	211
Tabel 47 Pengawasan Partisipatif Masyarakat.....	212
Tabel 48 Dokumentasi dan Pelaporan Berbasis Data	214
Tabel 49 Pengarahan Teknis Langsung Sebelum Kegiatan.....	215
Tabel 50 Supervisi Lapangan oleh Pimpinan Program.....	216
Tabel 51 Instruksi Operasional dalam Kegiatan Gotong Royong	217
Tabel 52 Kontrol yang Bersifat Dekat dan Tidak Otoriter	218
Tabel 53 Pelaporan Rutin Sebagai Mekanisme Kontrol Harian	219
Tabel 54 Kendali atas Dokumentasi dan Publikasi Media Sosial.....	220
Tabel 55 Pengambilan Keputusan Cepat dalam Situasi Lapangan	221

Tabel 56 Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai Kendali Operasional Informasi Harian.....	223
Tabel 57 Pelaporan Kegiatan Berbasis Platform Digital	224
Tabel 58 Pelaporan Keuangan Berbasis Sistem Digital.....	225
Tabel 59 Pengawasan Publikasi Digital melalui Instagram Program	226
Tabel 60 Pengelolaan Database dan Pemetaan Wilayah Berbasis Sistem Digital	227
Tabel 61 Surat Edaran Kelurahan sebagai Instrumen Kendali Formal.....	229
Tabel 62 Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kader	230
Tabel 63 Activity Report sebagai Mekanisme Pelaporan Birokratis.....	231
Tabel 64 Evaluasi Kolaboratif dengan Mitra Operasional.....	232
Tabel 65 Penetapan Biaya Iuran dan Syarat Administrasi sebagai Kendali Formal	233
Tabel 66 Pembiasaan Nilai melalui Rutinitas Kolektif.....	235
Tabel 67 Koordinasi Tim Berbasis Kepercayaan dan Kesetaraan	236
Tabel 68 Internalisasi Nilai Dasar dalam Budaya Kerja Tim	237
Tabel 69 Relasi Sosial yang Memperkuat Partisipasi Masyarakat.....	238
Tabel 70 Relasi Sosial yang Memperkuat Partisipasi Masyarakat.....	239
Tabel 71 Disiplin Sosial yang Terbentuk Secara Sukarela	240
Tabel 72 Kolaborasi Partisipatif sebagai Fondasi Kesadaran Bersama	241
Tabel 73 Pelibatan dan Kesetaraan dalam Perumusan dan Pelaksanaan Program	242
Tabel 74 Mekanisme Pelaporan yang Inklusif dan Non-Dominatif	243
Tabel 75 Distribusi Kerja yang Proporsional dan Memahami terhadap Kondisi Individu	244
Tabel 76 Transparansi Informasi sebagai Dasar Kepercayaan Tim.....	245
Tabel 77 Pendekatan Komunikasi Persuasif dan Non-Diskriminatif terhadap Masyarakat	246
Tabel 78 Konsistensi Pelaksanaan Program sesuai Rencana Kerja	248
Tabel 79 Tanggung Jawab Kolektif terhadap Output dan Dampak Program	249
Tabel 80 Rutinitas Monitoring dan Evaluasi sebagai Wujud Penyelesaian Secara Tuntas.....	250

Tabel 81 Keteguhan dalam Menjaga Relevansi Program terhadap Visi Organisasi	251
Tabel 82 Penyelesaian Tuntas sebagai Prinsip Etis dan Profesional	252
Tabel 83 Upaya Menjaga Reputasi dan Keberlanjutan Organisasi.....	253
Tabel 84 Keberlanjutan Hubungan dengan Masyarakat Pasca Program	254
Tabel 85 Keteladanan Pimpinan dalam Menjaga Loyalitas Internal Tim.....	255
Tabel 86 Keterbukaan Internal dalam Proses Komunikasi Tim	256
Tabel 87 Pelaporan Secara Transparan kepada Stakeholder dan Masyarakat	257
Tabel 88 Komunikasi Terbuka dan Jujur Atas Program yang Dijalankan.....	258
Tabel 89 Keterusterangan dalam Penanganan Kendala dan Evaluasi Lapangan	259
Tabel 90 Keterusterangan sebagai Pilar Akuntabilitas dan Budaya Kerja Sehat	260
Tabel 91 Dukungan Antar Divisi sebagai Wujud Keandalan Tim	261
Tabel 92 Respons Cepat terhadap Keluhan dan Kondisi Lapangan	262
Tabel 93 Keandalan dalam Menjaga Komunikasi dan Koordinasi Rutin.....	263
Tabel 94 Tanggung Jawab Kolektif terhadap Pengelolaan Sumber Daya Program	264
Tabel 95 Konsistensi Pelaksanaan Tugas Sehari-hari sebagai Wujud Kehandalan	265
Tabel 96 Keandalan Pimpinan dalam Mengawal Perencanaan dan Evaluasi.....	266
Tabel 97 Kehandalan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial kepada Masyarakat	267
Tabel 98 Kehandalan sebagai Pilar Profesionalisme dan Keberlanjutan Program	268

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Data Negara Penghasil Sampah Terbesar	2
2. Gambar 2. Peta Wilayah Pulau Pasaran	3
3. Gambar 3. Gajahlah Kebersihan	4
4. Gambar 4. Program Pasaran Wawai	6
5. Gambar 5. Pelatihan Ibu Rumah Tangga dalam Daur Ulang Sampah.....	7
6. Gambar 6. Kunjungan Rektor Itera di Rumah Inovasi Daur Ulang.....	8
7. Gambar 7. Bagan Kerangka Pikir	15
8. Gambar 8. Logo Gajahlah Kebersihan.....	40
9. Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Daring Gajahlah Kebersihan	41
10. Gambar 10. Kegiatan Riset Sampah oleh Gajahlah Kebersihan.....	41
11. Gambar 11. Launching Program Pasaran Wawai	43
12. Gambar 12. Kondisi Timbunan Sampah di Pulau Pasaran	44
13. Gambar 13. Ekonomi Sirkular Pada Program Pasaran Wawai	44
14. Gambar 14. Tahapan Pembentukan Pasaran Wawai.....	45
15. Gambar 15. Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU)	47
16. Gambar 16. Pelatihan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik	48
17. Gambar 17. Survei Lokasi TPS Kelurahan Kota Karang	75
18. Gambar 18. Survei Lokasi TPS Kelurahan Kota Karang	76
19. Gambar 19. Aktifitas Edukasi Door to Door ke Masyarakat	77
20. Gambar 20. Wawancara dengan Executive Director Gajahlah Kebersihan	171
21. Gambar 21. Wawancara dengan Project Director Pasaran Wawai	171
22. Gambar 22. Wawancara dengan Community Development Gajahlah Kebersihan.....	171

23. Gambar 23. Wawancara dengan Public and Government Relation	
Gajahlah Kebersihan	172

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Non-Governmental Organization (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan aktor penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama pada isu sosial lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam praktiknya, *Non-Governmental Organization* (NGO) berperan tidak hanya sebagai pelaksana program sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menumbuhkan kesadaran publik terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak *Non-Governmental Organization* (NGO) di Indonesia adalah menjaga integritas dan akuntabilitas, terutama dalam konteks komunikasi organisasi. Pada saat ini *Non-Governmental Organization* (NGO) mengalami krisis kepercayaan publik karena lemahnya sistem pelaporan, koordinasi, dan keterbukaan informasi dalam organisasi (Ali & Zuhrotul, 2013). Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) tidak hanya bergantung pada kapasitas sumber daya, tetapi juga pada bagaimana manajemen komunikasi strategis dikelola untuk menjaga nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, permasalahan lingkungan merupakan salah satu tantangan utama yang tengah dihadapi oleh Indonesia. Menurut *The Atlas of Sustainable Development Goals* (World Bank, 2023), Indonesia menempati posisi kelima sebagai negara penghasil sampah terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 65,2 juta ton pada tahun 2020 (Databoks, 2023). Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya populasi, urbanisasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Damanhuri & Padmi, 2010).

Dalam konteks komunikasi publik, persoalan ini bukan hanya menyangkut aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menyentuh dimensi komunikasi sosial bagaimana masyarakat memahami, merespons, dan berpartisipasi dalam upaya pengelolaan lingkungan secara kolektif.



Gambar 1. Data Negara Penghasil Sampah Terbesar

Sumber: Databooks, 2023

Permasalahan tersebut juga dialami di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Lampung sebagai pintu gerbang pulau Sumatera. Berdasarkan data *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2023)*, Lampung menempati peringkat keenam sebagai provinsi dengan timbunan sampah terbanyak di Indonesia, yaitu mencapai 61.860 ton per tahun. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi menjadi penyumbang terbesar dengan volume sampah mencapai 28.658 ton per tahun. Kepadatan penduduk yang mencapai 6.585 jiwa/km² (Siardata, 2022) memperburuk kondisi pengelolaan sampah, Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa masalah

lingkungan tidak hanya memerlukan solusi teknis, tetapi juga strategi manajemen komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yang efektif.

Salah satu wilayah yang menghadapi dampak serius dari kondisi ini adalah Pulau Pasaran, yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Pulau buatan ini awalnya memiliki luas sekitar 4 hektar, namun kini berkembang menjadi 13 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 1.500 jiwa (BPS Kota Bandar Lampung, 2018). Pulau Pasaran dikenal sebagai pusat produksi ikan asin di Lampung, tetapi di sisi lain juga menjadi lokasi penumpukan sampah pesisir yang terbawa arus sungai maupun tersapu ombak pantai. Dengan timbunan sampah mencapai 504,8 kilogram per hari, sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode tradisional seperti membuang sampah ke laut atau menimbunnya untuk memperluas daratan (Islami, 2022). Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran ekologis masyarakat Pulau Pasaran, minimnya fasilitas pengelolaan sampah, serta lemahnya komunikasi antara pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat pesisir.



Gambar 2. Peta Wilayah Pulau Pasaran

Sumber: Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Dalam menghadapi persoalan ini, peran *Non-Governmental Organization* (NGO) menjadi sangat vital. *Non-Governmental Organization* (NGO) berperan sebagai penghubung antara pemerintah, sektor swasta dan

masyarakat dalam manajemen komunikasi publik dan partisipatif untuk membangun kesadaran serta partisipasi masyarakat (Sutan & Laely, 2024). Salah satu *Non-Governmental Organization* (NGO) yang aktif di bidang ini sejak 2017 adalah Gajahlah Kebersihan. *Non-Governmental Organization* (NGO) ini diinisiasi oleh sekelompok pemuda dan pemudi asal Lampung yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan di tengah masyarakat. Nama “Gajahlah Kebersihan” digunakan sebagai strategi komunikasi yang unik karena terdengar seperti kesalahan dari kalimat “Jagalah Kebersihan.” Selain itu, penggunaan kata “Gajahlah” mencerminkan simbol khas Provinsi Lampung, yakni satwa endemik gajah Sumatera, yang merepresentasikan semangat menjaga kelestarian alam



Gambar 3. Gajahlah Kebersihan

Sumber: Instagram Gajahlah Kebersihan, 2025

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Gajahlah Kebersihan sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) yang konsisten menjalankan gerakan edukasi, kampanye lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat di Provinsi Lampung semakin dikenal sebagai organisasi muda yang aktif dan berkomitmen terhadap isu lingkungan berkeberlanjutan. Konsistensi tersebut membuat Gajahlah Kebersihan mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan Program Pasaran Wawai melalui *Grant Event Catalyst Changemakers Lab* (CCL) yang diselenggarakan oleh GoTo Foundation pada tahun 2022. Melalui program

ini, Gajahlah Kebersihan menjadi satu-satunya *Non-Governmental Organization (NGO)* di Provinsi Lampung yang secara berkelanjutan menghadirkan program peningkatan kesadaran dan inovasi pengelolaan sampah di kawasan pesisir, khususnya di Pulau Pasaran, kota Bandar Lampung dengan nama Pasaran Wawai.

Program Pasaran Wawai merupakan inisiatif strategis yang diluncurkan oleh Gajahlah Kebersihan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi persoalan pengelolaan sampah pesisir di Pulau Pasaran. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan lingkungan sekaligus sosial melalui pendekatan edukasi, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Beberapa penyebab utama permasalahan sampah di Pulau Pasaran yaitu:

1. Tingginya persentase masyarakat yang tidak mengelola sampah yaitu sebesar 90% masyarakat di Pulau Pasaran membuang sampah sembarangan ke laut, melakukan pembakaran dan penimbunan sampah untuk menjadi daratan.
2. Adanya sampah kiriman dari sungai Way Belau dan Teluk Lampung yang berakhir di Pulau Pasaran
3. Keterbatasan fasilitas dan layanan pengangkutan sampah karena sulitnya akses yang menjangkau seluruh area pulau

Namun pada pelaksanaannya, Pasaran Wawai tidak hanya berorientasi pada permasalahan lingkungan yang terjadi di Pulau Pasaran, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan komunikasi sosial masyarakat yang ada disana. Oleh karena itu, kemudian program Pasaran Wawai berfokus pada tiga pilar utama, yaitu pendidikan lingkungan terintegrasi, pengangkutan sampah berbasis digital, dan pengelolaan sampah melalui Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) di Pulau Pasaran. Berdasarkan data Impact Report Yayasan Anak Bangsa Bisa (2022), program Pasaran Wawai telah berhasil mendaur ulang lebih dari 19 ton sampah rumah tangga dan mengurangi timbulan sampah hingga 29 ton, dengan capaian 35% rumah tangga kini tidak lagi membuang sampah ke laut. Capaian ini menunjukkan bahwa Pasaran Wawai tidak hanya mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, tetapi juga menciptakan

model manajemen komunikasi dan pengelolaan lingkungan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di wilayah pesisir Lampung.



Gambar 4. Program Pasaran Wawai

Sumber: YABB Impact Report, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Selain berfokus pada pengelolaan sampah, program Pasaran Wawai juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang kuat. Program ini mendorong pada pemberdayaan ekonomi berkelanjutan bagi ibu rumah tangga melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik. Inisiatif tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara bertanggung jawab. Produk-produk hasil pelatihan, seperti tas, pot tanaman, dan aksesoris rumah tangga, kini memiliki nilai jual yang mampu menambah penghasilan masyarakat pesisir.



Gambar 5. Pelatihan Ibu Rumah Tangga dalam Daur Ulang Sampah

Sumber: Pasaran Wawai, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Tidak hanya pengolahan sampah anorganik berbasis kerajinan tangan, program Pasaran Wawai juga memperluas pemberdayaan lingkungan melalui pengumpulan sampah organik dari rumah tangga masyarakat pesisir untuk diolah di Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) menggunakan sistem biokonversi maggot. Sampah organik seperti sisa dapur dikumpulkan secara rutin dari warga dan selanjutnya dikelola oleh tim pelaksana untuk dibudidayakan sebagai pakan maggot, sehingga dapat menekan volume limbah sekaligus menghasilkan tambahan nilai ekonomi melalui penjualan maggot dan produk turunannya.



Gambar 6. Pengolahan Sampah Organik dengan Budidaya Maggot

Sumber: Pasaran Wawai, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Program Pasaran Wawai Gajahlah Kebersihan juga berupaya menciptakan peluang kerja ramah lingkungan (*green jobs*) bagi kalangan pemuda. Hal ini diwujudkan dengan mendirikan Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) sebagai pusat pelatihan dan produksi berbasis ekonomi sirkular. Di dalam Rumah Inovasi Daur Ulang tersebut, pemuda setempat diberdayakan untuk mengolah sampah organik dan non-organik menjadi produk bernilai guna ekonomi. Salah satu inovasi yang berhasil dihasilkan adalah Eco-Roster, bahan bangunan alternatif yang dibuat dari cacahan sampah plastik *low value* hasil pemilahan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya menekan volume sampah yang mencemari laut, tetapi juga membuka lapangan kerja baru yang memperkuat ekonomi hijau di wilayah pesisir.



Gambar 7. Kunjungan Rektor Itera di Rumah Inovasi Daur Ulang

Sumber: Pasaran Wawai, 2023

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Program Pasaran Wawai memiliki tim pelaksana program yang berperan penting dalam keberlangsungan program Pasaran Wawai. Pelaksana program bertanggung jawab dalam berbagai aspek program, meliputi riset sosial dan lingkungan, edukasi, kampanye publik, pemberdayaan masyarakat, inovasi daur ulang, serta pengembangan wirausaha berbasis lingkungan. Pembagian peran dan tanggung jawab yang kompleks pada program Pasaran Wawai menunjukkan bahwa manajemen komunikasi internal dan eksternal menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan koordinasi antar divisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen komunikasi secara efektif agar tujuan program dapat tercapai dengan optimal.

Manajemen komunikasi dapat dipahami sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumber daya komunikasi secara terintegrasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rinawati, 2019). Dalam konteks penelitian ini, manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Gajahlah Kebersihan di program Pasaran Wawai mengacu pada fungsi manajemen komunikasi menurut James A.F. Stoner (1996), yang mencakup empat unsur atau fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat unsur fungsi ini berperan sebagai kerangka kerja dalam merancang dan mengelola strategi manajemen komunikasi organisasi secara sistematis. Selain itu, pelaksanaan manajemen komunikasi pada program Pasaran Wawai juga diperkaya dengan penerapan teori kendali organisasi dari Philip Tompkins dan George Cheney (2009), yang terdiri atas kendali sederhana (*simple control*), kendali teknis (*technical control*), kendali birokrasi (*bureaucratic control*), dan kendali konsertif (*concertive control*). Kedua teori tersebut digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bagaimana *Non-Governmental Organization (NGO)* mengatur, mengawasi, dan mengefektifkan proses manajemen komunikasi baik di tingkat internal maupun eksternal.

Penerapan strategi manajemen komunikasi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas pelaksana program. Integritas dalam konteks ini dimaknai sebagai komitmen individu dan organisasi terhadap nilai-nilai moral serta etika kerja yang dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterusterangan (*honesty*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*) (Kim et al., 2003). Melalui manajemen komunikasi yang efektif, setiap pelaksana program Pasaran Wawai diharapkan dapat memahami perannya secara proporsional, menjaga keterbukaan informasi, serta berperilaku sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial organisasi.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji penerapan strategi manajemen komunikasi Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen komunikasi dijalankan di setiap tahapan program dan mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasinya terhadap pembentukan integritas pelaksana program Pasaran Wawai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian manajemen komunikasi *Non-Governmental Organization (NGO)*, serta memberikan manfaat praktis bagi lembaga sosial lain dalam mengembangkan strategi manajemen komunikasi yang berorientasi pada integritas, transparansi, dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi strategi manajemen komunikasi yang dilakukan Gajahlah Kebersihan dapat meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen komunikasi oleh Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengungkap dan mendeskripsikan strategi manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen komunikasi oleh Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program Pasaran Wawai.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari konsep dan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi objek dan subjek penelitian serta pembaca yang berkepentingan, sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap temuan atau hasil dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian strategi manajemen komunikasi pada organisasi nirlaba, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan isu lingkungan.

b. Secara Akademis

Melalui riset ini, peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi manajemen komunikasi dalam konteks organisasi berbasis sosial dan lingkungan.

c. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai penerapan strategi manajemen komunikasi yang efektif bagi Gajahlah Kebersihan maupun organisasi nirlaba lainnya dalam upaya meningkatkan integritas para pelaksana program.

1.5 Kerangka Pikir

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menjadi isu strategis yang tidak hanya berdampak pada ekosistem, tetapi juga

menimbulkan tantangan sosial dan tata kelola komunikasi antar lembaga. Dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah (NGO). *Non-Governmental Organization* (NGO) hadir sebagai aktor sosial yang memainkan peran penting dalam membangun kesadaran, mengedukasi masyarakat, dan mengadvokasi kebijakan publik yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Namun, dalam praktiknya, berbagai *Non-Governmental Organization* (NGO) di Indonesia menghadapi persoalan serius terkait integritas organisasi, terutama yang menyangkut akuntabilitas, transparansi, serta komunikasi publik terhadap program yang mereka jalankan (Ali & Zuhrotul, 2013). Lemahnya strategi manajemen komunikasi internal dan eksternal seringkali menjadi akar dari rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap *Non-Governmental Organization* (NGO) sebagai lembaga sosial yang seharusnya menjadi agen perubahan.

Dalam konteks ini, isu integritas *Non-Governmental Organization* (NGO) tidak hanya menyangkut aspek moral individu pelaksananya, tetapi juga sistem komunikasi organisasi yang mampu memastikan keterbukaan informasi, pembagian peran yang jelas, serta mekanisme evaluasi yang akuntabel. Integritas lembaga sosial sangat bergantung pada sejauh mana organisasi mampu mengelola komunikasi secara transparan, konsisten, dan partisipatif di antara seluruh pihak yang terlibat. Ketika komunikasi dalam organisasi tidak dikelola dengan baik, maka nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial cenderung terabaikan, yang berakibat pada menurunnya kredibilitas *Non-Governmental Organization* (NGO) di mata publik. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi manajemen komunikasi menjadi penting untuk memahami bagaimana *Non-Governmental Organization* (NGO) menjaga integritasnya, terutama dalam pelaksanaan program berbasis pemberdayaan masyarakat yang kompleks seperti pengelolaan sampah di wilayah pesisir.

Salah satu contoh konkret yang merepresentasikan fenomena tersebut adalah program Pasaran Wawai yang dijalankan oleh Gajahlah Kebersihan, sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini menjadi studi yang menarik karena di dalamnya tidak hanya terdapat persoalan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga dinamika komunikasi organisasi yang melibatkan banyak aktor sosial. Gajahlah Kebersihan bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan program bersama berbagai pihak, seperti masyarakat lokal, pemerintah daerah, startup lingkungan, serta lembaga donor seperti GoTo Foundation melalui *Catalyst Changemakers Lab* (CCL). Kondisi ini menuntut adanya manajemen komunikasi strategis yang mampu menjembatani berbagai kepentingan, memastikan keterbukaan informasi, serta memelihara nilai integritas di antara para pelaksana program.

Lebih jauh, Gajahlah Kebersihan sebagai penggerak utama Pasaran Wawai juga dihadapkan pada tantangan internal yang berkaitan dengan integritas pelaksana program. Dalam praktiknya, integritas bukan hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari bagaimana individu dalam organisasi berkomunikasi, berbagi informasi, dan bertanggung jawab terhadap visi organisasi. Pelaksanaan program yang melibatkan berbagai divisi menuntut adanya koordinasi komunikasi yang sistematis dan transparan. Tanpa pengelolaan komunikasi yang baik, potensi miskomunikasi, tumpang tindih tanggung jawab, atau bahkan konflik kepentingan dapat muncul, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap integritas *Non-Governmental Organization* (NGO).

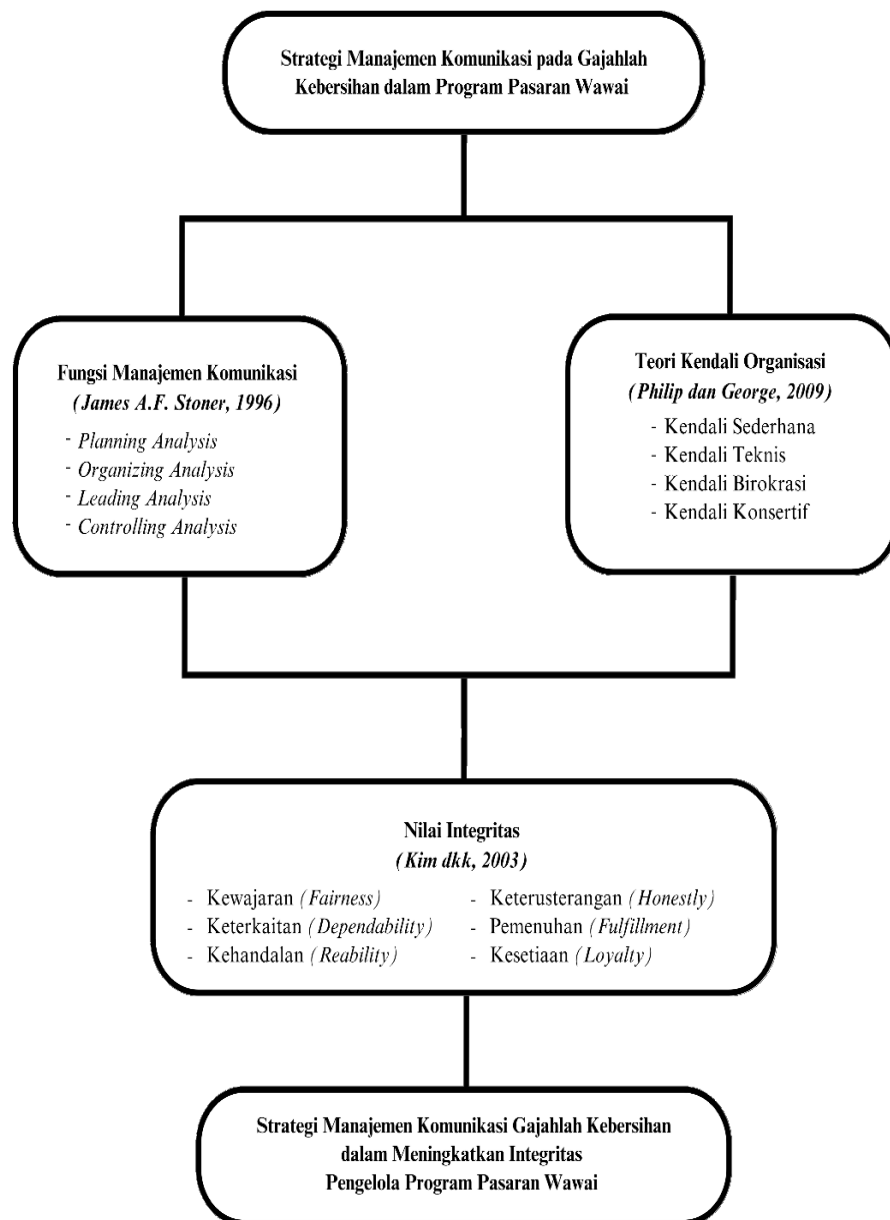
Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka teori fungsi manajemen komunikasi dari *James A.F. Stoner* (1996) yang mencakup empat elemen utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Selain itu, kerangka pikir penelitian ini juga diperkuat oleh teori kendali organisasi yang dikemukakan oleh *Philip Tompkins* dan *George*

Cheney (2009). Teori ini membahas bagaimana mekanisme kendali dalam organisasi dijalankan untuk menjaga efektivitas komunikasi dan keteraturan perilaku anggota. Empat bentuk kendali yang dijelaskan dalam teori ini yaitu kendali sederhana, kendali teknis, kendali birokrasi, dan kendali konsertif. Teori ini pada akhirnya akan menjadi alat analisis untuk melihat bagaimana Gajahlah Kebersihan mengatur dinamika komunikasi internal antar pelaksana program, serta bagaimana proses tersebut berpengaruh terhadap pembangunan nilai integritas.

Penerapan strategi manajemen komunikasi yang efektif diharapkan tidak hanya memperkuat koordinasi antar tim, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan integritas pelaksana program. Nilai integritas dalam penelitian ini mengacu pada *Kim et al.* (2003) yang mengidentifikasi enam dimensi utama yaitu kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterusterangan (*honesty*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*). Keenam dimensi tersebut menjadi acuan untuk menilai sejauh mana strategi manajemen komunikasi yang diterapkan mampu mendorong nilai integritas pelaksana program Pasaran Wawai.

Melalui integrasi antara fungsi manajemen komunikasi, teori kendali organisasi, dan konsep integritas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Gajahlah Kebersihan dalam pelaksanaan program Pasaran Wawai. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara praktik komunikasi organisasi dengan pembentukan nilai integritas pelaksana program, serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian manajemen komunikasi *Non-Governmental Organization* (NGO) di Indonesia. Dengan demikian, kerangka pikir ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang terstruktur dan terencana mampu memperkuat nilai integritas *Non-Governmental Organization* (NGO) serta menciptakan kepercayaan publik yang berkelanjutan.

Berikut ini bagan kerangka pikir yang disusun peneliti sebagai panduan dalam penelitian ini.



Gambar 8. Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Hasil olah Peneliti, 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber informasi rujukan dan referensi dalam melakukan kajian tentang Implementasi Strategi Manajemen Komunikasi. Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul *“Manajemen Strategis Komunikasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Deskriptif Manajemen Strategis Komunikasi pada Perpustakaan Komunitas Sasmita di Dusun Plaosan Tlogoadi Mlati Sleman dan Perpustakaan Komunitas Sanggar Bocah Jetis di Dusun Jetis Caturharjo Sleman Periode 2017–2018)”* ditulis oleh Yoga Pradana pada tahun 2018 dari Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini mengenai perbedaan penerapan manajemen strategis komunikasi pada dua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berbasis literasi dalam meningkatkan partisipasi dan minat baca masyarakat. Peneliti meneliti aspek yang sama, yaitu mengenai bagaimana pengelolaan komunikasi dilakukan dalam lembaga berbasis komunitas, namun perbedaan terletak pada objek penelitiannya, di mana penelitian ini berfokus pada LSM berbasis literasi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada LSM atau NGO yang bergerak dalam bidang lingkungan.

- b. Skripsi berjudul “*Kendali Organisasi Program Percepatan Masa Studi Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang*” ditulis oleh Hanna Hanifah, NIM 07031381621096, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kendali organisasi yang terjadi dalam program percepatan masa studi mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti menggunakan teori yang sama dalam penelitian ini, yaitu teori kendali organisasi oleh *Philip Tompkins* dan *George Cheney*. Penelitian ini berbeda pada aspek objek yang diteliti, dengan objek penelitian peneliti di Gajahlah Kebersihan (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan).
- c. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*” ditulis oleh Rofiatul Hasanah, NIM T20173008, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2021. Peneliti meneliti hal yang sama, yaitu tentang implementasi manajemen komunikasi. Penelitian ini berbeda pada aspek objek yang diteliti, peneliti akan meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen komunikasi yang berjalan di Gajahlah Kebersihan akan berpengaruh dalam peningkatan integritas pelaksana program.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

1	Aspek Penelitian	Manajemen Strategis Komunikasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (<i>Studi Kasus Deskriptif Manajemen Strategis Komunikasi Pada Perpustakaan Komunitas Sasmita Di Dusun Plaosan Tlogoadi Mlati Sleman Dan Perpustakaan Komunitas Sanggar Bocah Jetis di Dusun Jetis Caturharjo Sleman Periode 2017-2018</i>)
---	-------------------------	--

Penulis	Yoga Pradana, Skripsi tahun 2018, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada.
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan manajemen strategis komunikasi pada dua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berbasis literasi, yaitu Perpustakaan Komunitas Sasmita dan Sanggar Bocah Jetis, dalam upaya meningkatkan partisipasi dan minat baca masyarakat.
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan dasar teori manajemen strategis komunikasi..
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penerapan manajemen strategis komunikasi antara kedua LSM. Perbedaan terletak pada proses <i>environmental scanning</i> , formulasi strategi, implementasi program, serta evaluasi dan kontrol kegiatan yang berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat.
Perbedaan Penelitian	Terletak pada objek penelitiannya. peneliti meneliti tentang manajemen komunikasi yang terjadi di <i>Non Government Organization (NGO)</i> atau <i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i> di bidang lingkungan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen komunikasi yang terjadi di <i>Non Government Organization (NGO)</i> atau <i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i> di bidang literasi.
Kontribusi Penelitian	Menjadi acuan dalam memahami penerapan konsep manajemen komunikasi strategis di lembaga non-profit, khususnya dalam pengelolaan program berbasis komunitas agar lebih partisipatif dan

		terstruktur.
2	Aspek Penelitian	Kendali Organisasi Program Percepatan Masa Studi Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang
	Penulis	Hanna Hanifah, NIM 07031381621096, Skripsi tahun 2021, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan.
	Tujuan	Tujuan dari riset ini adalah untuk mengungkap dan mengidentifikasi sistem kendali organisasi pada pelaksanaan program percepatan masa studi mahasiswa di FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
	Metode Penelitian	Dalam melakukan proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisa penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.
	Hasil Penelitian	Temuan penelitian ini mengungkap bahwa kendali organisasi berpengaruh positif terhadap program percepatan masa studi mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang, yang berfungsi untuk mengatasi perpanjangan masa studi di atas empat tahun.
	Perbedaan Penelitian	Letak perbedaan riset ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah Gajahlah Kebersihan (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan).
	Kontribusi Penelitian	Menjadi bahan acuan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh teori kendali organisasi.
3	Aspek Penelitian	Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penulis	ditulis oleh Rofiatul Hasanah, NIM T20173008, Skripsi tahun 2021, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
Tujuan	Riset ini bertujuan untuk meneliti implementasi manajemen komunikasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
Metode Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini ditemukan ada tiga tahapan dalam manajemen komunikasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu tahapan perencanaan manajemen komunikasi, pelaksanaan manajemen komunikasi, dan evaluasi manajemen komunikasi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ada hubungan positif antara manajemen komunikasi yang dilakukan terhadap peningkatan mutu pendidikan.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya. Di mana pada penelitian ini menitikberatkan manajemen komunikasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.
Kontribusi Penelitian	Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan perbandingan dan pengembangan kajian terkait pengaruh manajemen komunikasi terhadap

		peningkatan integritas pelaksana program di Gajahlah Kebersihan.
--	--	--

Sumber: Skripsi

2.2 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Berdasarkan pengalamannya pada propaganda politik, Harold D. Lasswell dalam (Rustan & Hakki, 2017) menyatakan bahwa komunikasi adalah “siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa”. Aristoteles menegaskan terhadap unsur dari pembicara, pesan, dan khalayak yang kemudian melihat dari proses komunikasi yang menggunakan media (*channel*) dan memberikan sebuah dampak. Komunikasi, menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner dalam (Rustan & Hakki, 2017) adalah pemindahan informasi, konsep, perasaan, kemampuan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Transmisi sebagai suatu tindakan atau proses yang sering disebut sebagai komunikasi. Carl I. Hovland dalam (Rustan & Hakki, 2017) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) berbicara dengan penerima (komunikan) dengan tujuan yang disengaja untuk memengaruhi perilaku penerima. Sedangkan menurut Turner, komunikasi merupakan proses sosial yang dimana individu menggunakan symbol-simbol untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna dalam lingkungan dan terdapat 5 komponen komunikasi yaitu sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan (Rustan & Hakki, 2017).

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Aktivitas komunikasi dilakukan untuk memenuhi harapan dan tujuan tertentu. Menurut (Rustan & Hakki, 2017) Tujuan komunikasi adalah make them SMART, yaitu:

a. *Specific*

Membuat sasaran individu mendengarkan informasi yang telah diberikan dari sumber, pesan, media, serta efek dan konteks yang juga khusus.

b. *Measurable*

Menilai kelayakan sumber untuk mencapai sasaran komunikasi, tujuan, dampak, indicator atau alat ukur pesan, dan media.

c. *Attainable*

Penetapan dalam pencapaian pada suatu aktivitas komunikasi, menentukan tingkat pencapaian dari tujuan komunikasi dalam persentase perubahan sikap, dll.

d. *Result-orientated*

Sasaran komunikasi harus didasarkan pada hasil yang diharapkan (planned communication, intentionality communication).

e. *Time limited*

Komunikasi yang terikat oleh waktu dipandang sebagai komponen penting dari komunikasi yang efektif dan harus dipatuhi.

2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi berdasarkan (Pohan & Fitria, 2021) Komunikasi dapat terjadi berdasarkan cara penyampaiannya. Pada umumnya cara penyampaian informasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Terdapat 3 kategori komunikasi yaitu komunikasi formal, informal, dan komunikasi non formal:

a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu:

- 1) Komunikasi Verbal (Lisan) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung secara tatap muka yang tidak dibatasi oleh jarak seperti berbicara dengan 2 orang. Jika komunikasi tidak langsung dibatasi dengan jarak seperti berkomunikasi melalui telepon.
- 2) Komunikasi Non Verbal (Tertulis) adalah komunikasi yang dapat berupa naskah untuk menyampaikan pesan secara kompleks dan dapat berupa gambar atau foto jika pesan tidak dapat diutarakan menggunakan kata-kata atau kalimat.

b. Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Komunikasi formal, seperti organisasi atau perusahaan yang sudah memiliki struktur seperti seminar, dll.
- 2) Komunikasi informal, pada organisasi atau perusahaan yang patokannya tidak pada struktur dan tidak mendapatkan kesaksian resmi seperti gossip, kabar angin, dan lain-lain.
- 3) Komunikasi nonformal, komunikasi yang dapat berlangsung dalam suasana formal maupun informal, serta komunikasi yang berhubungan dengan urusan pribadi individu yang bekerja pada suatu firma atau organisasi, termasuk perayaan hari jadi perusahaan.

c. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Ada dua kategori komunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung:

- 1) Komunikasi langsung adalah pertukaran informasi tanpa menggunakan perantara, sarana komunikasi yang ada, dan tidak ada jarak yang dibatasi.
- 2) Komunikasi tidak langsung, yaitu pertukaran informasi dengan adanya bantuan dari perantara atau media komunikasi lainnya.

d. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan tujuan komunikasi yang berkaitan dengan pemberian tugas atau perintah, pelaksanaan wawancara, ceramah, dan pidato. Dalam hal ini, komunikator yang memimpin dan proses komunikasi dipengaruhi oleh keterampilan komunikator.

e. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Ada 6 kategori berdasarkan ruang lingkupnya:

- 1) Komunikasi internal dibagi menjadi 3: Komunikasi vertikal, yaitu jenis komunikasi yang terjadi antara pemimpin dan anggota serta mencakup arahan, teguran, dan pujian. Selanjutnya Komunikasi

horizontal yaitu komunikasi yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan tempat yang terdapat kesetaraan. Terakhir Komunikasi diagonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi atau perusahaan tempat tidak adanya kesetaraan.

- 2) Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan untuk mendorong saling pengertian dan kolaborasi antar organisasi atau perusahaan, dan masyarakat.
- 3) Berdasarkan kuantitasnya, komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komunikasi individual yang merupakan pembahasan yang bersifat pribadi antara satu orang dengan yang lainnya, sedangkan komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang sifatnya lebih transparan dan berkaitan dengan pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kelompok.
- 4) Komunikasi berdasarkan peranan individu adalah komunikasi antara satu orang dengan yang lain, antara individu dengan lingkungannya, dan antara individu dengan dua kelompok atau lebih. Semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh fungsi orang tersebut.
- 5) Komunikasi berdasarkan jaringan kerja dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - (a) komunikasi jaringan kerja rantai, yang mengikuti pola komunikasi terstruktur.
 - (b) komunikasi jaringan kerja lingkaran, jenis komunikasi ini terjadi melalui saluran dengan tata letak melingkar.
 - (c) komunikasi jaringan bintang, komunikasi dengan rute yang lebih pendek.
- 6) Komunikasi berdasarkan ajaran informasi Lima jenis komunikasi yang membentuk pertukaran ini adalah komunikasi satu arah, dua arah, ke atas, ke bawah, dan ke samping.

2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Lasswell komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan kepada siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran apa, kepada siapa, dan

apa efeknya? (who? says what? In which channel, to whom? With what effect?

- a. Komunikator Komunikator merupakan pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi.
- b. Pesan Kumpulan sebuah simbol tertulis maupun tidak tertulis yang isinya berupa nilai, sumber, maupun gagasan.
- c. Saluran/Chanel Sarana yang digunakan komunikator untuk dapat mengirim pesan kepada penerima. Saluran ini sangat penting dalam kesuksesan mengirim sebuah pesan dalam kegiatan komunikasi.
- d. Komunikan Komunikan dapat disebut penerima, seseorang ataupun sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator.
- e. Efek Efek ini terjadi setelah komunikan menerima pesan. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila efek yang dihasilkan sesuai dengan harapan oleh sang komunikator.

2.2 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah ilmu yang digunakan dalam pengorganisasian untuk melakukan penyusunan, implementasi, pengendalian dan evaluasi dalam sebuah organisasi. Manajemen adalah sebuah keilmuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses manusia dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Untuk dapat memahami bagaimana konsep, teori, paradigma, perspektif, dan model komunikasi yang terjadi di sebuah organisasi diperlukan pemahaman tentang proses manajemen komunikasi. Manajemen pada dasarnya merupakan proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan tenaga kerja, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Frederick W. Taylor mengemukakan bahwa filosofi manajemen ilmiah didasarkan pada pandangan bahwa kesejahteraan masyarakat secara maksimal hanya dapat dicapai melalui kerja sama antara manajemen dan

tenaga kerja dalam penerapan metode ilmiah (Rinawati, 2019). Selanjutnya, Taylor menjelaskan bahwa prinsip-prinsip manajemen meliputi:

1. Setiap elemen pekerjaan karyawan perlu dikembangkan melalui pendekatan ilmiah untuk menggantikan praktik kerja tradisional yang bertumpu pada pengalaman semata.
2. Pekerja diseleksi dan dikembangkan melalui metode ilmiah, meliputi proses pelatihan dan pembinaan, menggantikan kebiasaan masa lalu di mana pekerja memilih serta melatih dirinya sendiri.
3. Menjalinkan kerja sama yang optimal antara manajemen dan pekerja guna menjamin bahwa setiap pelaksanaan pekerjaan mengikuti ketentuan dan standar ilmiah.

Manajemen bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengawasan, sedangkan pekerja non-manajerial melaksanakan tugas sesuai arahan, sehingga tercipta pembagian pekerjaan dan tanggung jawab yang proporsional antara keduanya.

2.2.1 Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai perspektif, paradigma, teori, model, metodologi penelitian, serta konsep-konsep komunikasi dan aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya komunikasi dalam berbagai konteks guna mencapai efektivitas komunikasi. Dalam perspektif ilmu komunikasi, manajemen dipandang sebagai proses memengaruhi individu atau kelompok lain. Selain itu, manajemen komunikasi menekankan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif bukanlah bawaan alami semata, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Tujuan manajemen komunikasi adalah memberikan pemahaman mengenai perspektif, paradigma, teori, model, metodologi penelitian, serta konsep dan aspek manajerial dalam pengelolaan sumber daya komunikasi di berbagai

bentuk dan konteks untuk mencapai efektivitas komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, manajemen dipahami sebagai proses memengaruhi orang lain. Lebih lanjut, konsep manajemen komunikasi menegaskan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara menyelesaikan pekerjaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan. Sementara itu, komunikasi dipahami sebagai proses interaksi antarindividu maupun antarkelompok dalam menyampaikan dan memperoleh informasi guna membangun keterhubungan sosial. Dengan demikian, manajemen komunikasi dapat dimaknai sebagai perpaduan antara konsep komunikasi dan teori manajemen yang diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi (Rinawati, 2019).

Manajemen komunikasi dapat dipahami sebagai upaya seseorang dalam mengelola proses komunikasi dalam interaksi dengan orang lain sesuai dengan konteks komunikasi yang terjadi. Untuk memahami istilah ini secara lebih mendalam, perlu diketahui terlebih dahulu definisi dari istilah ‘manajemen’ itu sendiri. Beberapa ahli menjelaskan pengertian manajemen komunikasi, di antaranya adalah:

1. Michael Kaye (1994)

Menurut Michael Kaye, manajemen komunikasi merupakan proses di mana individu mengelola kegiatan komunikasinya dengan orang lain dalam berbagai konteks, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa.

2. Parag Diwan (1999)

Parag Diwan mendefinisikan manajemen komunikasi sebagai suatu proses pemanfaatan sumber daya komunikasi secara terpadu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai unsur komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Liebler dan Barker

Menurut Liebler dan Barker, manajemen komunikasi merupakan proses yang sistematis di antara anggota organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk menyelesaikan pekerjaan melalui proses negosiasi makna atau pemahaman antarindividu, yang bertujuan untuk mencapai sasaran bersama.

Berdasarkan berbagai definisi manajemen komunikasi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi merupakan suatu proses timbal balik dalam memberikan, memengaruhi, serta mengarahkan penyampaian informasi kepada orang lain. Konsep ini juga berperan sebagai jembatan antara teoritis dan praktisi komunikasi dalam penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif (Rinawati, 2019).

2.2.2 Fungsi Manajemen Komunikasi

Menurut teori yang ada fungsi manajemen komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi bukan sekadar proses pertukaran informasi, tetapi merupakan sistem strategis yang berfungsi untuk mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh aktivitas komunikasi organisasi agar mencapai tujuan bersama secara efektif (James A.F. Stoner, 1996). Fungsi manajemen komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai sarana untuk menyatukan pemahaman dan menggerakkan anggota organisasi. Pimpinan organisasi memiliki peran dalam memberikan informasi dan instruksi kepada anggota organisasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan informasi yang sudah diberikan dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen komunikasi juga digunakan untuk menjalin dan menjaga iklim komunikasi organisasi. Proses manajemen komunikasi yang efektif dapat berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi konflik internal yang berpotensi menurunkan kinerja anggota organisasi.

Berikut ini adalah fungsi manajemen komunikasi POLC (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*) menurut James A.F Stoner (1996).

1) *Planning*

Planning (perencanaan) dapat memperlihatkan usaha pimpinan organisasi untuk merencanakan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakannya. Fungsi dari perencanaan ini digunakan sebagai bahan dan aspek untuk pengambilan sebuah keputusan. Di mana keputusan dalam sebuah organisasi adalah sebuah aspek yang penting sebagai proses pengambilan tindakan dan langkah menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa unsur yang terdapat pada proses perencanaan sebagai berikut.

- a) Identifikasi masalah
- b) Pengenalan kondisi
- c) Penetapan rancangan kerja organisasi
- d) Meninjau kembali rancangan kerja

2) *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian digunakan oleh pimpinan organisasi untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan bersama. Berikut ini adalah proses pengorganisasian yang sering dilakukan oleh pimpinan organisasi (Rinawati, 2019).

- a) Melakukan pendataan pada tugas yang nantinya akan dikerjakan oleh anggota organisasi.
- b) Melakukan pembagian pekerjaan dan beban kerja yang sudah ada untuk didistribusikan sesuai dengan kemampuan anggota organisasi.
- c) Memaksimalkan kolaborasi antar anggota organisasi sehingga dapat menjalankan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien.
- d) Memutuskan sistem kerja yang dijalankan organisasi untuk dapat saling menghubungkan pekerjaan anggota organisasi dengan harmonis.
- e) Melakukan pemantauan efektivitas pekerjaan dan pengambilan keputusan dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

3) *Leading*

Leading dalam proses kendali organisasi berfungsi sebagai cara untuk dapat menggerakkan anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pimpinan organisasi memiliki tanggung jawab untuk dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi, dan menggunakan mereka untuk dapat melaksanakan tugas yang sudah dibagikan. Dengan menciptakan sebuah iklim komunikasi yang baik, para pimpinan organisasi dapat membantu anggota organisasi untuk bekerja sebaik mungkin.

4) *Controlling*

Controlling (pengawasan) merupakan sebuah sarana untuk dapat melakukan pengawasan dan penjaminan hasil kinerja anggota organisasi dengan lebih efektif. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan pimpinan organisasi dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anggota organisasi sehingga dapat bekerja sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan dengan cara menentukan standar dan metode yang tepat untuk mengukur prestasi atau kinerja anggota organisasi.

2.3 Komunikasi Organisasi

Secara definisi komunikasi organisasi adalah sebuah proses penerjemahan pesan yang berasal dari antar sesama anggota organisasi. (Pace dan Faules, 2015). Komunikasi organisasi adalah metode koordinasi yang dijalankan dalam sebuah organisasi untuk dapat melakukan distribusi tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi (Heru dan Rekno, 2022).

Organisasi yang baik akan memiliki empat fungsi utama dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Fungsi Informatif, komunikasi dalam organisasi dapat dilihat sebagai sarana proses penyampaian informasi. Pada hal ini anggota dalam organisasi dapat memiliki akses terhadap informasi yang dimiliki organisasi.
- 2) Fungsi Regulatif, komunikasi organisasi akan memiliki hubungan langsung dengan sistem kerja dan budaya dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi akan memiliki dua hal yang mempengaruhi fungsi regulatif. Pertama, pimpinan organisasi mereka memiliki sebuah kekuasaan untuk mengatur dan mengendalikan sebuah informasi dalam organisasi. Kedua, pesan dalam komunikasi organisasi berdasarkan fungsi regulatif ini akan memberikan kepastian tentang peraturan organisasi.
- 3) Fungsi Persuasif digunakan dalam organisasi untuk melakukan pengendalian dan pengaturan organisasi agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. Pimpinan organisasi cenderung lebih banyak yang menggunakan fungsi persuasif ini sebagai sarana untuk menggerakkan anggota organisasi.
- 4) Fungsi Integratif ini digunakan untuk menyediakan sarana yang memungkinkan anggota organisasi untuk saling berkoordinasi dan berkolaborasi untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Fungsi integratif ini memungkinkan anggota organisasi untuk lebih berpartisipasi aktif dalam menjalankan organisasi.

Komunikasi organisasi memiliki peran untuk dapat dapat memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas kinerja anggota organisasi. Komunikasi organisasi memiliki sebuah potensi yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk merencanakan dan manajemen pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi organisasi juga dapat dilihat melalui manfaatnya sebagai fungsi pengawasan, motivasi, penyampaian emosional dan penyedia informasi (Robbins, 2001). Terdapat dua untuk dalam komunikasi organisasi, yaitu :

- 1) Komunikasi : proses pertukaran informasi yang bisa mempengaruhi pemikiran dan pemahaman diantara dua pihak atau lebih (individu kepada

organisasi) yang tujuannya bisa menambah wawasan atau pengetahuan baru kepada satu sama lain dengan menyampaikan dengan jelas dan mudah di pahami.

- 2) Organisasi : sebuah perkumpulan dari banyak orang yang memiliki tujuan yang sama dan dapat bekerjasama dengan sistem kerja dan pembagian kerja yang sudah diputuskan.

Peran komunikasi organisasi adalah sebagai sarana bertukar informasi yang dapat dilakukan pimpinan organisasi maupun anggota organisasi dalam rangka menyelaraskan pemahaman sebagai langkah untuk dapat mencapai tujuan organisasi (Effendy, 2009). Komunikasi organisasi yang efektif adalah sebuah komunikasi yang menerapkan fungsi dari manajemen komunikasi dan pimpinan maupun anggota organisasi dapat saling bertukar informasi sesuai secara efektif dan efisien. Ada beberapa bentuk dari komunikasi organisasi:

- a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi ini merupakan sebuah komunikasi yang sering digunakan antara pimpinan organisasi dengan anggotanya. Pimpinan organisasi dalam komunikasi vertikal akan memberikan informasi dalam bentuk penjelasan, petunjuk, peringatan dan perintah untuk anggota organisasi. Dan anggota organisasi akan memberikan informasi dalam bentuk saran, pengaduan, serta laporan sebagai timbal balik akan proses komunikasi yang sedang terjadi.

- b. Komunikasi Horizontal

Dalam komunikasi ini antar anggota dalam organisasi akan melakukan komunikasi sebagai alat untuk bertukar informasi. Komunikasi ini lebih cenderung berbentuk komunikasi non formal yang berisi tentang informasi baik mengenai pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

- c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal merupakan bentuk komunikasi antara anggota organisasi maupun pimpinan organisasi yang berbeda bidang atau kepentingan. Dimana pada komunikasi diagonal ini sering diikuti dengan komunikasi vertikal dan horizontal.

2.3.1 Teori Kendali Organisasi

Teori kendali organisasi adalah sebuah teori yang menciptakan sebuah pendekatan baru untuk dapat digunakan sebagai sarana mengendalikan anggota sebuah organisasi (Philip Tompkins dan George Cheney, 2009). Menurut Philip Tompkins dan George Cheney, teori kendali organisasi dapat dijelaskan dengan empat cara:

1. Kendali sederhana (*simple control*) adalah sebuah kendali dalam organisasi, dimana pimpinan yang memiliki kewenangan secara langsung mengendalikan anggota yang ada dalam organisasi.
2. Kendali teknis (*technical control*) adalah jenis kendali organisasi yang memanfaatkan alat ataupun teknologi sebagai sarana untuk mengendalikan anggota organisasi. Sebagai ilustrasi, ketika anggota organisasi diberikan sebuah laptop untuk digunakan dalam pelaksanaan tugasnya, maka mereka berada di bawah kendali teknis melalui perangkat berupa laptop tersebut. Mereka menjalankan tugas misalnya dalam pembuatan surat, pengecekan e-mail suatu organisasi, dan lain sebagainya menggunakan laptop tersebut.
3. Birokrasi, merupakan sebuah kendali yang menggunakan aturan dan sistem kerja dalam organisasi untuk dapat mengendalikan anggota organisasi. Anggota organisasi diberikan sebuah aturan dan sistem kerja yang jelas sehingga dapat dilakukan penilaian kinerja oleh pimpinan organisasi.
4. Kendali konsertif (*concertive control*) adalah kendali organisasi yang mengedepankan pada realitas dan nilai-nilai bersama untuk dapat mengendalikan anggota organisasi. Dalam kendali konsertif sangat mengedepankan pada pemahaman anggota organisasi terhadap nilai, objektivitas, dan cara-cara penyampaian yang sejalan dengan tujuan organisasi. Dalam kendali konsertif disiplin dicapai dengan menerapkan metode tertentu dan menormalkan perilaku anggota organisasi.

2.4 Non-Governmental Organization (NGO)

Setelah berakhirnya Perang Dingin, *Non-Governmental Organization* (NGO) tumbuh dengan pesat di ranah politik global. Pertumbuhan ini tidak hanya terlihat dari sisi jumlah dan ukuran, tetapi juga dari beragam isu serta bidang yang menjadi perhatian. Kini, NGO berperan sebagai aktor penting dalam Hubungan Internasional, menandai meningkatnya partisipasi masyarakat madani dalam proses perumusan kebijakan politik yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah.

Hingga kini, konsep *Non-Governmental Organization* (NGO) masih diperdebatkan dan belum memiliki bentuk definisi yang pasti. Wakil (1997) memandang NGO sebagai organisasi swasta yang dikelola secara mandiri dan bersifat nonprofit dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kelompok yang kurang beruntung. Di sisi lain, Tujil (1999) mengartikan NGO sebagai organisasi independen, nonpartisan, dan nonprofit yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dimarginalkan.

PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) mendefinisikan *Non-Governmental Organization* (NGO) sebagai sebuah organisasi bersifat nonprofit dan voluntary serta terorganisir dalam level lokal, nasional maupun internasional. *Non-Governmental Organization* (NGO) lahir dari inisiatif masyarakat yang memiliki kepentingan bersama. Dalam praktiknya, NGO menjalankan berbagai bentuk kegiatan dan layanan yang berorientasi pada kemanusiaan. Selain itu, NGO berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dengan membawa berbagai persoalan publik ke ranah kebijakan. Melalui peran ini, partisipasi politik masyarakat meningkat, sementara NGO sendiri berkontribusi dengan menyediakan analisis, keahlian, dan program sesuai bidang fokusnya.

Dilihat dari strukturnya *Non-Governmental Organization* (NGO) dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecilnya, formal maupun informal,

bersifat birokratis ataupun non birokratis (*fleksibel*). Meskipun *Non-Governmental Organization (NGO)* bersifat *nonprofit*, mereka tetap membutuhkan pendanaan yang nantinya berguna untuk menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Pendanaan atau yang bisa disebut dengan istilah *funding* mereka peroleh dari pihak-pihak internal maupun eksternal *Non-Governmental Organization (NGO)* itu sendiri. Dalam beberapa kasus, dana *funding eksternal Non-Governmental Organization (NGO)* didapatkan dari perusahaan perusahaan tertentu sebagai bukti dari kontribusi mereka terhadap kehidupan sosial (David, 2010). Kemudian *Non-Governmental Organization (NGO)* dapat diklasifikasikan berdasarkan orientasinya yakni:

1. *Charitable Orientation*

Pada orientasi ini, *Non-Governmental Organization (NGO)* berfungsi sebagai pihak ketiga yang menjembatani hubungan *top-down paternalistic* antara pemerintah dan masyarakat. NGO berinteraksi langsung dengan kelompok yang membutuhkan melalui kegiatan seperti pemberian bantuan pangan, pakaian, obat-obatan, penyediaan tempat tinggal, serta layanan pendidikan. Biasanya, NGO dengan orientasi seperti ini aktif dalam situasi darurat, misalnya ketika terjadi bencana alam.

2. *Service Orientation*

Orientasi ini, *Non-Governmental Organization (NGO)* menjalankan kegiatan pelayanan seperti penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Program-program tersebut dirancang secara mandiri oleh NGO dengan tujuan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penerapan dan pengembangannya.

3. *Participatory Orientation*

Orientasi ini ditandai dengan menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan yang dilakukan oleh *Non-Governmental Organization (NGO)*. Dalam orientasi ini, masyarakat

tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. NGO berfungsi sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi pemecahan masalah, serta mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama.

4. *Empowering Orientation*

Tujuan utama dari orientasi ini adalah membantu kelompok masyarakat untuk memahami serta menyadari faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan mereka. Orientasi ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar memiliki kendali dan otoritas terhadap kehidupannya sendiri. Dalam praktiknya, *Non-Governmental Organization* (NGO) dengan orientasi ini biasanya berfokus pada isu-isu tertentu seperti kesetaraan gender, pemberdayaan kelompok marginal, dan bentuk ketimpangan sosial lainnya.

Dalam praktiknya, *Non-Governmental Organization* (NGO) memiliki dua bentuk utama kegiatan, yaitu operasional dan advokasi. NGO operasional berfokus pada penyediaan bantuan langsung berupa barang atau jasa penting bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, NGO advokasi berperan sebagai representasi masyarakat dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya. Aktivitas advokasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melobi pembuat kebijakan, memberikan pandangan ahli, melakukan penelitian mendalam, memantau kebijakan atau tindakan aktor lain, menyusun agenda sosial, hingga meluncurkan kampanye atau boikot terhadap pihak yang dinilai merugikan masyarakat.

Sebagai bagian dari peranannya sebagai aktor non-negara, *Non-Governmental Organization* (NGO) memiliki berbagai strategi untuk memengaruhi negara sebagai aktor utama dalam sistem internasional. John McCormick (2010) dalam bukunya "*The Role of Environmental NGOs in International Regimes*" menjelaskan beberapa strategi tersebut, yaitu:

1) *Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employees of Corporations*

Strategi ini menggambarkan upaya *Non-Governmental Organization* (NGO) dalam menjalin hubungan dan melakukan lobi terhadap pemerintah, birokrat, maupun pihak korporasi. Melobi menjadi salah satu metode paling umum yang digunakan oleh NGO untuk menyampaikan ide dan gagasan terkait isu tertentu, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. Namun, strategi ini perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan persepsi negatif yang dapat memengaruhi kredibilitas serta status NGO sebagai lembaga non-profit dan independen.

2) *Raising and Spreading Fund*

Pada dasarnya, *Non-Governmental Organization* (NGO), khususnya yang berfokus pada misi konservasi, memerlukan pendanaan untuk mendukung pelaksanaan setiap kegiatan yang dirancang. Dana yang dihimpun tersebut kemudian dialokasikan untuk berbagai proyek konservasi yang bertujuan melindungi dan mempertahankan keberlangsungan spesies flora (hewan) dan fauna (tumbuhan).

3) *Campaigning and Organizing Public Protests*

Salah satu strategi yang umum digunakan oleh *Non-Governmental Organization* (NGO) adalah melakukan kampanye serta mengorganisir protes publik. Strategi ini berfokus pada penyebaran ide dan gagasan NGO melalui berbagai media publikasi yang dimilikinya. Tujuan utama dari strategi ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang sedang terjadi. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan muncul perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Secara lebih luas, kampanye ini juga bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran kognitif masyarakat, yang pada akhirnya mendorong munculnya simpati, kepedulian, serta keberpihakan terhadap isu lingkungan tertentu.

4) *Promoting Media Coverage of Environmental Issues*

Pada strategi ini, *Non-Governmental Organization* (NGO) menggunakan media massa—baik digital maupun tradisional—sebagai alat utama dalam menyebarkan informasi mengenai isu lingkungan yang menjadi fokus mereka. Dengan menghadirkan relawan atau pakar sebagai narasumber di berbagai media, NGO dapat menyampaikan pesan secara luas kepada publik. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memperkuat dukungan terhadap gerakan mereka dan memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan kebijakan.

5) *Litigation and Monitoring the Implementation of Environmental Law*

Terkait Dalam strategi ini, *Non-Governmental Organization* (NGO) berperan dalam melakukan litigasi serta pengawasan terhadap implementasi kebijakan lingkungan yang berkaitan dengan visi dan misinya. Sebagai aktor non-negara, NGO memiliki fungsi penting dalam memantau pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh para pembuat kebijakan agar sesuai dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan NGO untuk mengambil langkah hukum terhadap pihak swasta yang dinilai tidak mematuhi atau bertentangan dengan regulasi lingkungan yang berlaku.

6) *Generating Local Community Involvement in Environmental Protection*

Dalam strategi ini, NGO berupaya membangun pemahaman yang kuat di tingkat masyarakat akar rumput agar mereka dapat terlibat aktif dalam upaya perlindungan lingkungan. Strategi ini biasanya diterapkan di komunitas kecil seperti desa atau kawasan marginal, di mana penguatan kapasitas masyarakat menjadi kunci dalam mendukung agenda lingkungan NGO.

7) *Undertaking Research*

Melaksanakan penelitian terhadap isu-isu yang menjadi fokus organisasi merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh *Non-Governmental Organization* (NGO) untuk memperoleh dan menyajikan data empiris sebagai dasar publikasi serta advokasinya. Strategi ini bertujuan menghasilkan kajian ilmiah yang mendalam terkait berbagai permasalahan lingkungan di wilayah tanggung jawabnya. Penelitian tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri oleh NGO maupun melalui kerja sama dengan lembaga akademik dan institusi pendidikan yang memiliki kepentingan serupa.

8) *Information Exchange*

Non-Governmental Organization (NGO) memiliki peran penting dalam kegiatan pertukaran dan penyebaran informasi yang bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan mereka. Proses pertukaran informasi ini biasanya dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan serta program pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun non-formal, guna memperkuat kapasitas dan pengetahuan para pemangku kepentingan yang terlibat.

2.4.1 Gajahlah Kebersihan

Gajahlah Kebersihan merupakan *Non-Governmental Organization* (NGO) yang didirikan oleh alumni *Indonesian Youth Marine Debris Summit (IYMDS) 2017*, yaitu Dicky Dwi Alfandy dan Putri Winda Sari. Gajahlah Kebersihan didirikan pada 28 Oktober 2017 di Jakarta sebagai wujud kepedulian anak muda Lampung terhadap persoalan lingkungan, khususnya permasalahan sampah laut (*marine debris*). Latar belakang pendiriannya tidak hanya berangkat dari keprihatinan terhadap kondisi ekosistem pesisir yang tercemar, tetapi juga dari semangat untuk menghadirkan wadah edukasi dan gerakan sosial yang dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.



Gambar 6. Logo Gajahlah Kebersihan

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2024

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Nama “Gajahlah Kebersihan” dipilih dengan pertimbangan simbolik dan strategis dalam membangun citra organisasi. Nama tersebut merupakan plesetan dari kalimat “Jagalah Kebersihan,” yang digunakan sebagai strategi komunikasi agar mudah diingat dan menarik perhatian masyarakat. Selain itu, kata “Gajahlah” diambil dari satwa endemik Provinsi Lampung, yakni gajah Sumatera, yang melambangkan kekuatan, keteguhan, dan peran pelindung lingkungan. Melalui penamaan tersebut, organisasi ini menegaskan identitasnya sebagai gerakan sosial yang berpijak pada nilai-nilai lokal namun memiliki visi global terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Pada masa awal kegiatan Gajahlah Kebersihan berfokus pada kegiatan daring (online seminar) yang dilaksanakan tidak lama setelah pendiriannya pada tahun 2017. Antusiasme masyarakat dan pemuda terhadap kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa edukasi mengenai isu lingkungan, terutama tentang sampah laut, masih sangat terbatas. Respon positif ini kemudian menjadi dorongan bagi organisasi untuk memperluas kegiatannya melalui berbagai bentuk edukasi dan pelatihan, baik secara daring maupun luring. Sejak itu, Gajahlah Kebersihan mulai dikenal sebagai organisasi yang aktif dalam menyebarkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Daring Gajahlah Kebersihan

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2024

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Dalam perjalanannya, Gajahlah Kebersihan tidak hanya berfokus pada penyuluhan dan kampanye lingkungan, tetapi juga pada kegiatan edukasi berbasis aksi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan meliputi pelatihan *upcycling*, seminar online dan offline, program edukasi ke sekolah dan universitas, serta program Lampung Youth Marine Debris Summit (LYMDS) sebagai wadah kolaborasi pemuda peduli lingkungan. Melalui program- program tersebut, Gajahlah Kebersihan berupaya mengubah paradigma masyarakat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab sosial bersama.



Gambar 8. Kegiatan Riset Sampah oleh Gajahlah Kebersihan

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2023

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Gajahlah Kebersihan bergerak pada empat bidang utama, yaitu riset, edukasi, kampanye, dan ecopreneurship. Keempat bidang tersebut saling berhubungan dalam membentuk ekosistem gerakan lingkungan yang terarah dan berkelanjutan. Hingga tahun 2024, Gajahlah Kebersihan telah mencatat berbagai capaian signifikan yaitu mengedukasi lebih dari 30.000 orang, mengelola lebih dari 130 ton sampah, memberdayakan lebih dari 200 warga pesisir secara ekonomi, serta mengajak lebih dari 1.000 pengunjung dalam wisata edukatif pesisir. Data ini menunjukkan keberhasilan Gajahlah Kebersihan dalam mengimplementasikan strategi manajemen komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berdampak nyata. Adapun visi dan misi Gajahlah Kebersihan yaitu:

Visi :

Mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan melalui pola konsumsi dan produksi ramah lingkungan.

Misi :

1. Memberdayakan pemuda melalui kampanye dan pendidikan lingkungan hidup.
2. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui upaya pencegahan dan pemulihan pencemaran.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri kreatif berbasis lingkungan.
4. Mendorong kebijakan yang mendukung terwujudnya pola produksi dan konsumsi berkelanjutan.

2.4.2 Program Pasaran Wawai



Gambar 9. Launching Program Pasaran Wawai

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Program Pasaran Wawai (PAWAI) merupakan *pilot project* kolaboratif yang digagas untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kota Bandar Lampung, khususnya masyarakat Pulau Pasaran, dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Program ini menjadi bagian dari upaya inovatif untuk menjawab tantangan pengelolaan sampah di wilayah pesisir yang selama ini masih bergantung pada praktik tradisional seperti pembuangan sampah ke laut dan pembakaran terbuka. Pasaran Wawai di inisiasi oleh Gajahlah Kebersihan yang berkolaborasi dengan berbagai lintas sektor dalam melahirkan sinergi antara edukasi, inovasi teknologi, dan riset sosial yang menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program.

Latar belakang pembentukan program Pasaran Wawai tidak terlepas dari kondisi Pulau Pasaran yang menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah. Pulau ini merupakan salah satu sentra industri ikan asin di Provinsi Lampung yang memiliki aktivitas ekonomi tinggi namun tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai. Berdasarkan laporan Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB, 2022), jumlah timbulan sampah di Pulau Pasaran mencapai 149.000 kg per tahun atau sekitar 2.864 kg per minggu. Data tersebut menunjukkan tingginya volume sampah yang dihasilkan dari

aktivitas rumah tangga dan industri perikanan, sementara fasilitas pengelolaan dan pengangkutan sampah di kawasan tersebut sangat terbatas.



Gambar 10. Kondisi Timbunan Sampah di Pulau Pasaran

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Masalah ini diperparah oleh perilaku masyarakat yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Sekitar 90% masyarakat Pulau Pasaran masih membuang sampah secara sembarangan ke laut, melakukan pembakaran terbuka, atau menimbun sampah untuk memperluas daratan. Selain itu, terdapat pula permasalahan sampah kiriman dari Sungai Way Belau dan Teluk Lampung yang menyebabkan penumpukan di wilayah pesisir. Kendala akses transportasi dan minimnya kendaraan pengangkut sampah juga menjadi faktor penghambat utama bagi pemerintah dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang optimal di wilayah ini.

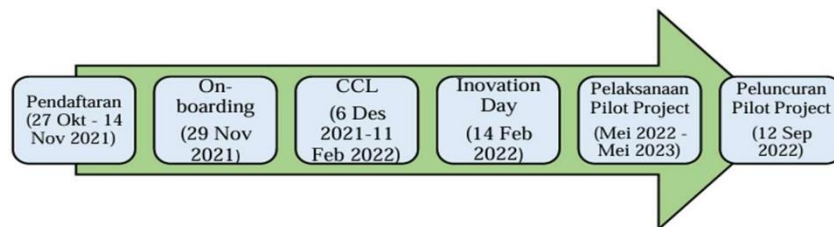


Gambar 11. Ekonomi Sirkular Pada Program Pasaran Wawai

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Menanggapi kompleksitas permasalahan tersebut, Pasaran Wawai hadir sebagai solusi yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, digitalisasi sistem pengangkutan sampah, serta teknologi daur ulang berbasis inovasi lokal. Program ini mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular yang menekankan pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk memastikan setiap limbah yang dihasilkan memiliki nilai guna kembali. Melalui pendekatan ini, Pasaran Wawai tidak hanya menargetkan pengurangan sampah, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan pesisir.



Gambar 12. Tahapan Pembentukan Pasaran Wawai

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Pasaran Wawai diluncurkan pada tahun 2022 dengan dukungan penuh pendanaan dari GoTo Foundation melalui program *Catalyst Changemakers Lab (CCL)*. Program ini merupakan wadah nasional yang mempertemukan startup dan organisasi masyarakat sipil untuk mengembangkan inovasi berbasis kolaborasi dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan. Gajahlah Kebersihan bersama mitra kolaborasi yang berhasil terpilih setelah melewati beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran, *onboarding*, *link-up session*, *innovation day*, hingga tahap peluncuran proyek pada bulan September 2022. Kolaborasi ini menjadi tonggak penting dalam sejarah Gajahlah Kebersihan karena menjadi satu-satunya *Non-Governmental Organization (NGO)* asal Lampung yang memperoleh pendanaan penuh dari GoTo Foundation untuk proyek lingkungan berkelanjutan berskala nasional.

Dalam implementasinya, program Pasaran Wawai dilaksanakan dalam timeline selama satu tahun, dimulai dari bulan Mei 2022 hingga Mei 2023. Proses perencanaan program dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan mitra swasta. Tahapan kegiatan mencakup riset lapangan, pengumpulan izin, pembentukan tim operasional, serta perancangan sistem monitoring dan evaluasi. Pendekatan berbasis manajemen program ini memungkinkan setiap tahap pelaksanaan berjalan terukur dan terpantau dengan baik.



Gambar. 15. Timeline Pelaksanaan Pasaran Wawai

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada pemetaan wilayah dan penelitian dasar (*baseline research*) untuk menentukan titik-titik prioritas pembangunan Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU). Tim Pasaran Wawai kemudian membentuk kelompok masyarakat “Kartini Pasaran” yang beranggotakan ibu rumah tangga lokal untuk dilibatkan dalam pelatihan pengelolaan sampah. Selanjutnya, kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* diadakan guna menyamakan persepsi antar pemangku kepentingan serta membangun dukungan sosial terhadap pelaksanaan program.

Memasuki tahap berikutnya, tim Pasaran Wawai mulai mengimplementasikan kegiatan edukasi dan pelatihan lingkungan kepada masyarakat. Edukasi dilakukan melalui workshop, seminar, dan kampanye langsung ke rumah- rumah warga. Pada tahap ini pula diterapkan sistem pengangkutan sampah berbasis digital menggunakan aplikasi dari Angkuts yang memudahkan proses penjemputan dan pengelolaan data sampah secara real-time. Inovasi digital ini terbukti membantu masyarakat dalam meminimalisir sampah yang menumpuk dan mempercepat proses daur ulang.



Gambar 16. Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU)

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2023

© Gajahlah Kebersihan / All rights reserved

Sementara itu, Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) berperan sebagai pusat pelatihan dan produksi pengolahan sampah yang didirikan di Pulau Pasaran. Di tempat ini, tim Gajahlah Kebersihan bersama pemuda setempat melakukan kegiatan pengolahan sampah organik dan nonorganik. Sampah organik dikelola melalui sistem instalasi maggot, sedangkan sampah nonorganik diproses menjadi Eco Roster, yaitu bahan bangunan alternatif dari cacahan plastik *low value* hasil pemilahan masyarakat. Melalui kegiatan ini, RINDU tidak hanya menjadi pusat inovasi lingkungan, tetapi juga membuka peluang kerja baru atau *green jobs* bagi masyarakat pesisir. Program Pasaran Wawai juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Selain menyasar kelompok pemuda,

program ini memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Melalui pelatihan keterampilan, ibu rumah tangga diajak untuk mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi seperti tas, pot tanaman, dan aksesoris rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis di tingkat rumah tangga.



Gambar 17. Pelatihan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik

Sumber : Gajahlah Kebersihan, 2022

© *Gajahlah Kebersihan / All rights reserved*

Berdasarkan Impact Report Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB, 2022), program Pasaran Wawai berhasil mendaur ulang lebih dari 19 ton sampah rumah tangga, mengurangi timbunan sampah hingga 29 ton, serta mencatat bahwa 35% rumah tangga di Pulau Pasaran kini tidak lagi membuang sampah ke laut.

2.4.3 Struktural Pelaksana Program Pasaran Wawai di Gajahlah Kebersihan

Pelaksanaan program Pasaran Wawai oleh Gajahlah Kebersihan didukung oleh struktur pelaksana program yang tersusun secara sistematis dan fungsional. Struktur ini menjadi kerangka kerja utama dalam pengelolaan kegiatan program, baik dalam perencanaan, koordinasi, maupun evaluasi. Berikut ini susunan struktural pelaksana program Pasaran Wawai.

Jabatan/Divisi	Nama	Uraian Tugas dan Peran
Executive Director	Putri Winda Sari	<p>Sebagai Direktur Eksekutif, Putri Winda Sari memegang tanggung jawab tertinggi dalam pengelolaan organisasi dan program Pasaran Wawai. Ia berperan dalam seluruh siklus manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.</p> <p>Selain itu, Putri memastikan tata kelola keuangan dan sumber daya manusia berjalan dengan optimal, serta seluruh kegiatan organisasi selaras dengan visi dan misi Gajahlah Kebersihan. Ia juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis, pengawas kualitas program, dan penghubung utama antara lembaga donor serta jajaran manajemen internal.</p>

Project Director	Dicky Dwi Alfandy	Sebagai Project Director, Dicky Dwi Alfandy memiliki tanggung jawab dan berperan dalam menjalankan program di lapangan dengan berpedoman pada rencana kerja dan sasaran yang telah disusun. Ia memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan efektif, mulai dari tahap koordinasi dengan masyarakat lokal hingga evaluasi hasil kegiatan. Dicky juga memimpin komunikasi lintas sektor dengan lembaga mitra, pemerintah daerah, dan donor (GoTo Foundation), memastikan kolaborasi strategis berjalan lancar. Selain itu, ia menangani penyelesaian kendala lapangan secara cepat dan tepat untuk menjaga keberlangsungan proyek.
Divisi Public and Government Relations	Erfan Zain	Erfan Zain berperan dalam membangun serta memelihara hubungan eksternal dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, media, komunitas lokal, dan lembaga mitra. Ia memastikan seluruh kegiatan komunikasi publik berjalan dengan prinsip transparansi dan profesionalitas. Divisi ini juga bertugas dalam penyusunan siaran pers,

		<p>penyelenggaraan kegiatan publik seperti forum group discussion (FGD), serta mendukung kampanye advokasi kebijakan lingkungan. Melalui fungsi ini, Erfan menjadi jembatan komunikasi antara organisasi dan para pemangku kepentingan eksternal.</p>
Divisi Program	Feri Anggara Ade	<p>Divisi ini bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pelaksanaan kegiatan inti program Pasaran Wawai. Feri Anggara Ade mengoordinasikan seluruh agenda program seperti edukasi lingkungan terpadu, pengelolaan sampah berbasis digital, serta pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU). Ia juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan lapangan, mengembangkan modul pelatihan, serta melakukan monitoring terhadap capaian kegiatan program.</p>
Divisi Media dan Dokumentasi	Nindya Apsari	<p>Nindya Apsari bertanggung jawab dalam mendesain strategi komunikasi visual dan mendokumentasikan seluruh kegiatan program. Ia memastikan seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik melalui foto, video, dan laporan media. Selain itu, divisi</p>

		ini juga mengelola konten media sosial Gajahlah Kebersihan sebagai sarana kampanye publik yang berfokus pada edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Fungsi dokumentasi yang dijalankan juga berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi program kepada publik.
Divisi Keuangan	Yoanda	Yoanda bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan administrasi keuangan program Pasaran Wawai, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan kepada donor. Ia memastikan setiap penggunaan dana sesuai dengan standar akuntabilitas organisasi dan prinsip efisiensi. Divisi ini juga berperan
		dalam mengawasi penggunaan sumber daya serta memastikan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan.

Volunteer/Interns hip	(Beragam individu dari komunitas dan perguruan tinggi)	Kelompok relawan dan peserta magang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Mereka terlibat dalam kegiatan edukasi lingkungan, pengumpulan data lapangan, kampanye sosial, serta operasional kegiatan di Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU). Melalui keterlibatan ini, Gajahlah Kebersihan tidak hanya memperluas jaringan kolaboratif, tetapi juga menumbuhkan kepemimpinan muda dan kesadaran ekologis di kalangan generasi muda Lampung.
----------------------------------	---	---

2.5 Integritas

Integritas berasal dari bahasa latin yaitu integer yang memiliki arti keseluruhan atau lengkap (Fachrudin, 2013). Integritas adalah nilai dari kualitas dalam diri anggota organisasi yang menyatu antara potensi diri dengan wibawa dan kejujuran. Anggota organisasi yang memiliki integritas akan memiliki sikap kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya (Wetik, 2018). Semakin baik nilai integritas yang dimiliki anggota organisasi maka akan berpengaruh dengan hasil kinerja.

Integritas adalah sebuah bentuk nilai tanggung jawab anggota organisasi atas apa yang akan dilakukan dan hasil kinerjanya sesuai dengan norma, nilai atau prinsip, dan pendirian. Untuk dapat melakukan penilaian integritas anggota organisasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan konsistensi dalam berperilaku. Nilai integritas dari anggota organisasi memiliki hubungan dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang, dimana nilai integritas ini diharapkan dapat membantu anggota dan pimpinan organisasi dapat mencapai tujuan organisasi (Arbiansyah dan Muliawati, 2023).

Integritas adalah kecocokan antara hati, ucapan, dan tindakan dari anggota organisasi (Arbiansyah dan Muliawati, 2023). Terdapat sebuah hubungan keterikatan antara nilai integritas dengan kinerja yang dihasilkan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki kompetensi tetap harus didukung dengan nilai integritas, maka kompetensi yang dimiliki tidak akan menghasilkan kinerja yang baik. Integritas menurut Kim dalam bukunya *Trust, Risk, dan Benefit in Electronic Commerce* dapat dilihat melalui sudut kewajaran (fairness), pemenuhan (fulfillment), kesetiaan (loyalty), keterusterangan (honestly), keterkaitan (dependability), dan kehandalan (reability) (Kim et al., 2003).

1) Integritas pada sudut kewajaran (fairness)

Integritas pada sudut kewajaran adalah kebijakan yang mengacu pada tingkat kewajaran atas semua individu dan situasi, termasuk pada diri sendiri. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada sudut kewajaran mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti keadilan, kebebasan, dan kebijakan yang berwujud. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada sudut kewajaran tidak akan membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tidak adil atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat.

2) Integritas pada pemenuhan (fulfillment)

Integritas pada pemenuhan adalah tingkat kewajiban yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau tujuan yang telah ditetapkan. Pegawai yang memiliki integritas pada pemenuhan mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tepat, efisien, dan efektif. Pegawai yang memiliki integritas pada pemenuhan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti kepemimpinan, pemahaman, dan pemahaman yang baik tentang tujuan yang diinginkan.

3) Integritas pada kesetiaan (loyalty)

Integritas pada kesetiaan adalah tingkat kewajiban yang diperlukan untuk menjaga kesetiaan terhadap organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada kesetiaan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti kepemimpinan, pemahaman, dan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, sumberdaya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada kesetiaan tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan organisasi atau sumber daya.

4) Integritas pada keterusterangan (honestly)

Integritas pada keterusterangan adalah tingkat kewajiban yang diperlukan untuk menjaga keterangan yang tepat dan benar. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada keterusterangan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti kepemimpinan, pemahaman, dan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada keterusterangan tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan organisasi atau sumber daya.

5) Integritas pada keterkaitan (dependability)

Integritas pada keterkaitan adalah tingkat kewajiban yang diperlukan untuk menjaga kesetiaan terhadap organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada keterkaitan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti kepemimpinan, pemahaman, dan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada keterkaitan tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan organisasi atau sumber daya.

6) Integritas pada kehandalan (reliability)

Integritas pada kehandalan adalah tingkat kewajiban yang diperlukan untuk menjaga kesetiaan terhadap organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada kehandalan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat, seperti kepemimpinan, pemahaman, dan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada kehandalan tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan organisasi atau sumber daya.

Integritas anggota organisasi adalah kombinasi dari berbagai sifat yang penting yang menggambarkan kebijakan, tingkat kewajaran, dan tingkat kemampuan yang harus dimiliki sebagai seorang anggota organisasi yang baik. Anggota organisasi yang memiliki integritas pada nilai keterkaitan, keterusterangan, kesetiaan, kewajaran, pemenuhan, dan kehandalan akan mengacu pada prinsip-prinsip yang tepat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam suatu penelitian, hendaknya penggunaan metode dan pendekatan strategis perlu disesuaikan dengan maksud serta tujuan penelitian yang dilakukan (Puji Rianto, 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen komunikasi dalam meningkatkan integritas pelaksana program di Gajahlah Kebersihan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam suatu fenomena di lapangan. Proses penelitian kualitatif melibatkan perumusan pertanyaan dan prosedur yang bersifat sementara, sedangkan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai makna yang ditemukan (Sugiyono, 2006).

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dimana metode ini adalah sebuah metode penelitian yang dimana dalam penyajian data-data hasil penelitian akan berbentuk kalimat-kalimat dan sikap yang merupakan hasil pengamatan dari subjek penelitian (Dian, 2020). Sedangkan riset deskriptif menerangkan suatu langkah riset yang mendeskripsikan kondisi objek riset berdasarkan data yang sebenarnya yang ditemukan di lapangan (Dian, 2020).

Peneliti akan mendeskripsikan secara terperinci dan menganalisis bagaimana strategi manajemen komunikasi yang dilakukan Gajahlah Kebersihan pada pelaksana program pasaran wawai meningkatkan nilai-nilai integritas. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan akurat guna mencapai tujuan penelitian

serta menjawab rumusan masalah secara tepat. Serta hal ini dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dengan sedalam-dalamnya, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman data (kualitas) bukan banyaknya data (kuantitas).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus membahas mengenai bagaimana proses strategi manajemen komunikasi pada fungsi pelaksana program yang berjalan di Gajahlah Kebersihan dalam meningkatkan integritas pelaksana program lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di Pulau Pasaran.

Pada sebuah organisasi strategi manajemen komunikasi dijadikan sebagai sarana untuk dapat merencanakan informasi, menyampaikan informasi, mengungkapkan emosional, dan menyamakan pemahaman anggota organisasi sehingga dapat membuat anggota organisasi dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Manajemen komunikasi dalam organisasi memiliki fungsi lain sebagai kendali pimpinan mengendalikan perilaku anggota, motivasi pimpinan untuk melakukan pengarahan terhadap anggota, alat untuk mengungkapkan emosional anggota, dan penyampaian informasi dalam pengambilan keputusan.

Fungsi Penelitian ini menggunakan empat fungsi utama manajemen komunikasi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh *James A. F. Stoner* (1996). Selain pendekatan fungsi manajemen tersebut, penelitian ini juga mengadopsi teori kendali organisasi yang dikembangkan oleh *Philip Tompkins* dan *George Cheney* (2009) untuk menganalisis bentuk-bentuk pengendalian dalam strategi manajemen komunikasi yang diterapkan di Gajahlah Kebersihan. Teori ini mengemukakan bahwa terdapat empat jenis kendali organisasi yang dapat digunakan, yaitu kendali sederhana (*simple control*), kendali teknis (*technical*

control), kendali birokratis (*bureaucratic control*), dan kendali konsertif (*concertive control*).

Integritas dalam penelitian ini adalah keutuhan, kebulatan, kejujuran, kesamaan antara hati, ucapan dan tindakan yang berkaitan secara langsung dengan moral dan etika. Dimana Integritas menurut Kim dalam bukunya *Trust, Risk, dan Benefit in Electronic Commerce* dapat dilihat melalui sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterusterangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reability*) (Kim et al., 2003).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area atau lingkungan tertentu yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Gajahlah Kebersihan sebagai *Non-Governmental Organization (NGO)* yang berdomisili di Kelurahan Kota Karang, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.

3.4 Penentuan Informan

Informan merupakan individu yang berperan sebagai sumber data dalam penelitian, yaitu seseorang yang memberikan informasi secara mendalam dan relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan dan berkaitan langsung dengan penelitian ini (Abduussamad, 2021). Informan adalah seseorang yang peneliti akan melakukan wawancara dan penelusuran serta pendalaman suatu informasi. Sumber informasi yang ditetapkan diharap dapat menghasilkan data berupa informasi maupun fakta tentang objek penelitian. Penelitian ini menetapkan tiga kategori informan yang berperan dalam mendukung proses pengumpulan data, diantaranya:

- a. Informan kunci yakni mereka yang memiliki pengetahuan pokok serta informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Informan utama adalah informan yang berpartisipasi dan berinteraksi langsung pada objek penelitian.
- c. Informan pendukung adalah informan yang memiliki informasi meskipun tidak secara langsung terlibat dengan objek yang diteliti.

Tabel 2 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Informan	Jabatan
1.	Putri Winda Sari, S.Pd., M.A.	Perempuan	Informan kunci	Executive Director
2.	Dicky Dwi Alfandy, S.Si.	Laki-laki	Informan kunci	Project Director
3.	Ferri Anggara Ade, S.PWK.	Laki-laki	Informan utama	Community Development
4.	Erfan Zain, S.IP.	Laki-Laki	Informan utama	Public and Government Relation
5.	Popy Pratiwi, S.Hut.	Perempuan	Informan Utama	Internship
6.	Bambang Heriyanto, S.H., M.H.	Laki-Laki	Informan pendukung	Lurah Kota Karang
7	Dahlia	Perempuan	Informan pendukung	Kader Kartini Pulau Pasaran

Sumber : Diolah peneliti, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, sehingga metode pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan teknik. Berdasarkan konteksnya, data dapat diperoleh pada lingkungan alami, laboratorium, rumah, seminar, diskusi, maupun tempat lainnya. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikumpulkan dari sumber primer maupun sekunder. Sementara itu, berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama dalam penelitian. Contohnya adalah data yang berasal dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang dikumpulkan selama proses penelitian (Husein, 2013). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan para pelaksana program *Pasaran Wawai* di Gajahlah Kebersihan. Menurut Abdussamad (2021), wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi, sehingga dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian pada era digital dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga proses pengumpulan data tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka langsung. Menurut Rita Fiantika dkk. (2022), kegiatan wawancara kini dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi daring. Dalam penelitian ini, proses

wawancara dilaksanakan menggunakan platform *Zoom Meeting* dengan menerapkan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada para informan.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan "*sumber data yang diperoleh melalui kegiatan membaca, menelaah, dan memahami berbagai media lain yang berasal dari literatur, buku, maupun dokumen*". Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan berbagai dokumen, regulasi, serta bentuk dokumentasi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

a. Studi Kepustakaan

Menurut Abdhul (2023), studi pustaka merupakan proses menelaah berbagai referensi tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang dijadikan rujukan dalam penyusunan karya ilmiah. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri literatur, catatan, serta laporan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh dasar teori dan kajian yang berkaitan dengan strategi manajemen komunikasi.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, maupun gambar yang dapat mendukung proses penelitian. Sementara itu, Ariyani (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai informasi penting seperti foto, surat, catatan harian, dan jurnal kegiatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto-foto kegiatan pelaksanaan program *Pasaran Wawai*.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisa data sebagai cara penyusunan data secara teratur, agar data yang ada dalam penelitian dapat mudah untuk dipahami. Dalam menjelaskan alur analisa data peneliti akan mulai membuat sintesa, lalu disusun menjadi pola, kemudian dipilih mana yang penting dan akhirnya dibuat sebagai kesimpulan pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2006).

Dalam analisis data kualitatif, peneliti melakukan proses analisis secara berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini berfungsi untuk menyederhanakan dan mengolah data yang telah diperoleh agar lebih terstruktur dan sederhana. Kegiatan reduksi dilakukan melalui penyeleksian serta pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya serta dalam menemukan data tambahan yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan reduksi data berdasarkan teori dan fokus penelitian. Apabila ditemukan informasi yang tidak relevan, maka dilakukan proses reduksi sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006).

2. Penyajian Data

Menurut Abduussamad (2021), penyajian data merupakan proses menampilkan data secara tematik agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil data yang telah melalui proses reduksi. Melalui tahap ini, data disusun secara sistematis dan teratur sehingga pola serta hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas.

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini meliputi uraian naratif, tabel, diagram dan sebagainya. Peneliti akan melakukan penyusunan data yang benar-benar sesuai sampai dengan mendapatkan sebuah data yang dapat ditarik sebagai sebuah kesimpulan dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Dimana dalam menarik kesimpulan penelitian diperlukan data yang dapat mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang dibuat harus dilengkapi dengan teori dan data yang secara konsisten dengan kejadian dilapangan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian perlu melalui proses pengujian terhadap keaslian data. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap keaslian data yang hal ini akan dapat meningkatkan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi data akan dilakukan untuk dapat menguji validitas dari kumpulan data pada penelitian. Peneliti akan melakukan dua teknik dalam pengujian kemurnian data, yang diantaranya yaitu :

1. Triangulasi

Proses Triangulasi merupakan proses pemeriksaan atau pengoreksian data dengan cara membandingkannya terhadap sumber data lain di luar data primer untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas informasi (Dian, 2020). Oleh karena itu, seluruh data yang diperoleh peneliti akan diverifikasi melalui perbandingan dengan data tambahan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti dokumen, hasil observasi, serta wawancara dari informan yang memiliki sudut pandang (*point of view*) berbeda.

2. Kecukupan Referensi

Pada teknik ini peneliti akan berusaha untuk mengulik dan memperoleh berbagai informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian melalui catatan atau rekaman yang bisa dipergunakan sebagai literatur dan acuan untuk membandingkan apabila sewaktu-waktu dilakukan analisis dan penafsiran data. Dalam penelitian ini, kecukupan referensi diperoleh peneliti dari kajian pustaka dan teori serta konsep yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Manajemen Komunikasi Gajahlah Kebersihan dalam Meningkatkan Integritas Pelaksana Program Pasaran Wawai, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi manajemen komunikasi yang dijalankan oleh Gajahlah Kebersihan dalam program Pasaran Wawai telah diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan oleh tim pelaksana program. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang kolaboratif, kepemimpinan yang komunikatif, serta pengendalian yang berbasis evaluasi, umpan balik dan reflektif. Seluruh proses tersebut mampu membentuk pola komunikasi internal dan eksternal yang terbuka dan efektif, serta mendukung terciptanya hubungan kerja yang dilandasi kepercayaan dan tanggung jawab bersama.

Strategi komunikasi yang dijalankan secara konsisten ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya integritas pelaksana program Pasaran Wawai. Hal ini tercermin dalam sikap disiplin, loyalitas terhadap tujuan bersama, ketepatan waktu dalam pelaporan, serta kemauan untuk berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Hal ini membuktikan bahwa strategi manajemen komunikasi yang dikelola dengan baik bukan hanya mendukung efektivitas program, tetapi juga membentuk karakter kerja yang berintegritas dan bertanggung jawab pada pelaksana program Pasaran Wawai.

2. Tantangan dalam penerapan strategi manajemen komunikasi diantaranya terletak pada dinamika tim yang melibatkan pelaksana program dari berbagai latar belakang, keterbatasan sumber daya manusia dan logistik, serta kondisi sosial masyarakat yang memerlukan pendekatan persuasif dan adaptif. Selain itu, kompleksitas koordinasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan donor menuntut kemampuan komunikasi strategis yang tinggi. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak menjadi hambatan utama, melainkan mendorong organisasi untuk terus mengevaluasi dan memperkuat sistem komunikasi internal dan eksternal yang telah dibangun secara partisipatif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk Gajahlah Kebersihan

Perlu mempertahankan dan meningkatkan strategi manajemen komunikasi yang tidak hanya fokus pada teknis pelaksanaan program, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai integritas dan penguatan struktur kendali organisasi secara berkesinambungan.

2. Untuk Pelaksana Program

Diharapkan terus menginternalisasi prinsip-prinsip integritas dalam setiap aspek kerja, serta aktif merefleksikan nilai moral dan etika yang menjadi dasar gerakan pemberdayaan masyarakat.

3. Untuk Mitra Pemerintah dan Lembaga Pendukung

Disarankan untuk memperluas dukungan terhadap program berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, dengan memperkuat kolaborasi, pendanaan, dan kebijakan yang berpihak pada pembangunan berkelanjutan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan studi komunikasi strategis dalam organisasi non-profit, khususnya dalam aspek hubungan antara fungsi manajemen komunikasi, kendali organisasi, dan pembentukan integritas pada sebuah organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abduussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Syakir Media Press.
- Anthony, Robert N., and Govindarajan, 1998. *Management Control System, Ninth Edition*. New Jersey: Mc Graw Hill. Diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala, dalam Sistem Pengendalian Manajemen, Jakarta: Salemba Empat
- Badan Pusat Statistik Bandar Lampung. 2018. *Data Kependudukan Kota Bandar Lampung tahun 2018*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Data Kependudukan Indonesia tahun 2018*. Indonesia.
- Cheney G., and Christensen, L. 2001. *Organizational identity: linkages between internal and external communication*. In Jablin and Putnam (Eds.). *The New Handbook of Organizational Communication*, p. 231-269. California: Sage.
- Cornelissen, Joep. 2014. *Corporate Communication A Guide to Theory & Practice*. California : SAGE
- Deetz, S. 1992. *Democracy in an age of corporate colonization: Developments in communication and the politics of everyday life*. State University of New York Press.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachrudin, Achmad. 2013. *Jalan Terjal Menuju Pemilu 2014*. Jakarta : Garmedia Utama Publishindo.
- Fayol, H. 1949. *General and Industrial Management*. London: Pitman.
- Fiantika, Feny Rita. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Griffiths, D., & Barker, R. 1993. *Two Dimensional Resistivity Imaging and Modelling in Areas of Complex Geology*. *Journal of Applied Geophysics*, 29, 211-226
- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Katz, Daniel. Kahn, R. L. 1978. *The social psychology of organizations (2nd ed.)*. Wiley.
- Kreps, G. L. 2011. *Communication in organizations (2nd ed.)*. Routledge.
- Likert, R. 1961. *New Patterns of Management*. Auckland : Mc. Graw Hill International Book Company.
- McCormick, J. 2010. *The role of environmental NGOs in international regimes. In The global environment: Law, policy, and regulation*. Washington, DC: CQ Press.
- Mintzberg, Henry. 1983. *Power In and Around Organizations, The Theory of Management Policy Series*. Prentice Hall, Inc. USA
- Pace, R. Wayne dan Faules. 2015. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Puji, Rianto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ilmu Komunikasi UII
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia.
- Rinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*. Jakarta : Prenhallindo.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Schramm, Wilbur. 1954. *“How Communication Works” The Process and Effects of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Stoner, James A.F., dkk. 1996. *Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tompkins, Philip dan George Cheney. 2009. *Teori Komunikasi (Theoris of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Weber, Max. 1947. *The Theory of Social and Economic Organization*. Diterjemahkan oleh A.M. Henderson dan Talcott Parsons. New York USA: Oxford University Press.
- Wiryawan, dkk. 1999. *Atlas Sumberdaya Wilayah Pesisir Lampung. Kerjasama PEMDA Propinsi Lampung dengan Proyek Pesisir*. Bandar Lampung.
- YABB. 2022. *Planting the Seeds, Designing for Scale Impact Report*. Jakarta: Yayasan Anak Bangsa Bisa

Jurnal

- Arbiansyah F. Muliawati. 2023. Integritas Panwaslih Provinsi Aceh dalam Penyelesaian Sengketa Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi Pada Pemilu Tahun 2019 di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Vol 8 Nomor 2*.
- Damanhuri, Enri & Padmi, Tri. 2010. *Pengelolaan Sampah. Jurnal Diktat Kuliah. Program Studi Teknik Lingkungan. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan. Institut Teknologi Bandung*. Bandung
- Fikri, Ali. Zuhrotul, Isnaini. 2013. Akuntabilitas *Non Governmental Organization*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol 2, No 2*.
- Hallahan et. al. 2007. *Defining Strategic Communication. International Journal of Strategic Communication*. 1(1), 3–35.
- Hybels, Ralph C. 1995. *On Legitimacy, Legitimation, and Organization: A Critical Review and Integratif Theoretical Model*. *Academy of Management Journal*, Vol 1995 No. 1 (12): 241-245.
- Islami, P. Y. N. I. 2022. Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 512–520.
- Kiki, Novita. 2017. Hubungan Iklim Komunikasi Organisasi dengan Loyalitas Karyawan Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort. *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya Vol 5. No.1*
- Kim, et.al . 2003. Trust, Risk and Benefit in Electronic Commerce: What Are The Relationships? *Proceedings of Ninth Americas Conference on Information Systems*, pp.168-174.
- Nova, Nidia dkk . 2012. Analisis Kualitas Perairan Muara Sungai Way Belau Bandar Lampung. *Maspuri Journal 04* 116-121
- Sorik, Sutan. Laely, Nurhidayah. 2024. *The Role of NGOs in Environmental Governance in Indonesia. Jurnal Konstitusi Published by The Registrar and Secretariat General of the Constitutional Court of the Republic of Indonesia, Vol. 21*
- Sri, Heru. Rekno, Sulandjari. 2022. Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Manajemen Kinerja Baru Pada Perubahan Organisasi di CV. Candi Karya. *Jurnal Edunomika Vol. 06, No. 02*
- Tujil, Peter V. 1999. *NGOs and Human Right: Sources of Justice and Democracy*. Dalam *Jurnal of international affairs*, Vol.52. No: 2

Vakil, A. C. (1997). *Confronting the classification problem: Toward a taxonomy of NGOs*. *World Development* 25(12), 2057-2070.

Wetik, Stanislaus dkk. 2018. Analisis Pengaruh Komitmen dan Integritas Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kota Manado. *YUME : Journal of Management* 1(3):137–51.

Skripsi

Afivah, Nurul Intan. 2020. Tingkat Pengaruh dan Kepentingan Para Pemangku Kepentingan Terhadap Pengelolaan Sampah di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung : Institut Teknologi Sumatera

Amanda, J. V. 2022. *Menjaga Pulau Dari Sampah (Studi Kasus Program Edukasi Organisasi Gajahlah Kebersihan dalam Mengelola Sampah Masyarakat Pulau Pasaran Kota Karang Teluk Betung Timur*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Anam, M. A. K. 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Di Desa Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Tahun 2022- 2023*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

David, R. 2010. *Pendanaan eksternal Non-Governmental Organization (NGO) dari perusahaan sebagai bukti kontribusi sosial*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana

Dian, Nita. 2020. *Pengaruh Komunikasi, Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Extrupack Bekasi Barat*. Skripsi Thesis, Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Halwa, A. T. 2024. *Kolaborasi Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Di Pulau Pasaran (Studi Pada Pilot Project Pasaran Wawai)*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Hanna, H. 2021. *Kendali Organisasi Program Percepatan Masa Studi Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang : Universitas Raden Fatah Palembang.

Niki, A. R. 2018. *Peran Komunikasi Organisasi dalam Pencapaian Integritas Pegawai PT PLN (Persero) Rayon Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rofiatul, H. 2021. *Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. Jember : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Yoga, Pradana. 2018. *Manajemen Strategis Komunikasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Deskriptif Manajemen Strategis Komunikasi pada Perpustakaan Komunitas Sasmita di Dusun Plaosan Tlogoadi Mlati Sleman dan Perpustakaan Komunitas Sanggar Bocah Jetis di Dusun Jetis Caturharjo Sleman Periode 2017–2018)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Sumber Lainnya

Databoks. *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>. Diakses pada 23 Maret 2024 Pukul 15.00 WIB.

KLHK. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. 2023. [SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional \(menlhk.go.id\)](https://menlhk.go.id). Diakses pada 23 Maret 2024 Pukul 20.00 WIB.

Siardata. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2022. 2022. <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/luas-wilayah-jumlah-desakelurahan-jumlah-penduduk-jumlah-rumah-tangga-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-kabupatenkota-seprovinsi-lampung-tahun-2022>. Diakses pada 24 Maret 2024 pukul 22.20.